



**ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP  
PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI  
BATU BATA DI KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**Moh. Mirza Arief Hilmawan**

**3201415072**

**JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 7 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto. M.Si.

NIP. 196210191988031002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto. M.Si.

NIP. 196210191988031002

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 5 Oktober 2020

Penguji I

Dr. Hariyanto, M.Si

NIP. 196203151989011001

Penguji II

Satya Budi Nugraha, S.T. M.T. M.Sc

NIP. 1987120920150401001

Penguji III

Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si

NIP. 196210191988031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 196308021988031001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini merupakan karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2020

Yang menyatakan



Moh. Mirza Arief Hilmawan

3201415072

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- “Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan” (QS. A Al Insyirah: 6).
- Hadapi hidup dengan senyuman.
- Usaha tidak akan mengkhianati hasil.

### **PERSEMBAHAN**

Tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah S.W.T skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Bapak Ahmad Rifai (Alm) dan Ibu Maslikhah yang telah memberikan doa serta dukungannya serta memberikan kasih sayang yang tiada henti-hentinya.
2. Adikku tersayang Mohammad Najmi Arief Darmawan
3. Hima Geografi 2016-2017 terkhusus Departemen Bakat dan Minat
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Geografi, terkhusus Rombel 2 Prodi Pendidikan Geografi 2015.
5. Sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan dukungan dan bantuannya.

## SARI

**Hilmawan, Moh. Mirza Arief. 2020.** *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Lahan Sawah Padi Menjadi Lahan Produksi Batu Bata Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2020.* Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Lahan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan produksi batu bata yang memberikan dampak terhadap kurangnya lapisan tanah. Fakta di lapangan ada beberapa desa di Kecamatan Mejobo yang terdapat produksi batu bata antara lain di Desa Jepang, Desa Payaman, Desa Gulang yang memakai lahan sawah padi. Hal tersebut menjadikan lahan sawah padi yang seharusnya untuk produksi pertanian sawah padi berubah menjadi lahan produksi batu bata. Selain itu produksi batu bata juga menghabiskan sumber air (sungai) yang digunakan untuk pengairan lahan pertanian. Dampaknya ketika petani akan menggarap sawah kembali, kesulitan mencari sumber air, bahkan petani harus menyiapkan dana lebih banyak untuk menyedot sungai untuk pengairan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawah padi di Desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang lahan sawah padinya digunakan menjadi lahan produksi batu bata.. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel 72 petani. Variabel terdiri dari variabel pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan analisis data menggunakan uji regresi berganda.

Hasil analisis menggunakan SPSS 25 dapat persamaan regresi linier berganda terdapat nilai 0,176 pada variabel pengetahuan (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan petani, maka akan semakin rendah pula dampak pemanfaatan lahan yang digunakan untuk produksi batu bata. nilai 0,045 pada variabel sikap (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sikap petani terhadap pemanfaatan lahan, maka akan semakin rendah pula dampak pemanfaatan lahan yang digunakan untuk produksi batu bata.

Saran, perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan masyarakat petani dalam melestarikan pemanfaatan lahan sawah. Selain itu, perlu adanya aturan untuk mengendalikan aktivitas produksi batu bata yang menggunakan lahan pertanian sawah padi.

## Abstract

**Hilmawan, Moh. Mirza Arief. 2020.** *An analysis of farmers' knowledge and attitude toward the utilization of rice fields for bricks production areas in Mejobo, Kudus in 2020. Final Project, Geography Education Program, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.*

This research was motivated by the activities of bricks making which gives had an impact on the lack of soil layers. The facts showed that there were several villages in Mejobo which had bricks production. They were Desa Jepang, Desa Payaman, Desa Gulang. All of those villages utilized rice fields which were supposed to be used for agricultural production for bricks production areas. In addition, brick production also consumes water sources (rivers) which are used for irrigating agricultural land. The impact is when farmers will work on the rice fields again, they have difficulty finding water sources, even farmers have to prepare more funds to suck up rivers for irrigation.

The population in this study were the farmers of Desa Jepang, Desa Gulang and Desa Payaman Village whose rice fields were used as bricks production areas. The sampling technique was Purposive Sampling technique, with a total sample of seventy-two farmers. Variables consist of knowledge (cognitive) and attitude (affective) variables. Data collection techniques used in this study were questionnaires and multiple regression analysis.

The results showed that SPSS 25 got a multiple linear regression equation with a value of 0.176 on the knowledge variable (X1) which was positive so it could be said that the higher knowledge of the farmers could be affected towards the low usage of bricks production areas. Whereas, on the attitude variable (X2) was positive with a value of 0.045 so it could be said that the higher attitude of the farmers could be affected towards the low usage of bricks production areas.

The suggestion is that it is a need for socialization and counseling to increase awareness and participation of farmer communities in conserving the use of rice fields. In addition, there is a need for regulations to control brick production activities that use rice fields.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran pihak-pihak yang telah banyak membantu, sehingga skripsi ini yang berjudul “Analisis Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Lahan Sawah Padi Menjadi Lahan Produksi Batu Bata di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus” dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas izin dan dukungan yang telah diberikan sebagai penunjang kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mampu memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
3. Dr. Juhadi, M.Si, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi selama studi di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Hariyanto, M.Si selaku dosen reviewer dan dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Satya Budi Nugraha, S.T.,M.T.,.M.Sc selaku dosen reviewer dan dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik dan memberikan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik serta Camat Mejobo, yang telah memberikan izin, partisipasi dan bimbingan selama penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tidak terputus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Geografi 2015 yang telah menemani, memberikan dukungan, bantuan serta pengalaman hidup
10. Semua pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan atas kebaikan, doa, dan jasa-jasa yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pada dunia Pendidikan dan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO dan PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoritis .....	10
1. Pengetahuan Petani .....	10
2. Pengertian Sikap Petani.....	12
3. Karakteristik Sikap.....	15
4. Dampak Pemanfaatan Lahan.....	18
5. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Petani terhadap Pemanfaatan Lahan menjadi Lahan Produksi Batu Bata ..	19
6. Nilai Ekonomi Lahan ( <i>Land Rent</i> ) .....	20
7. Penelitian Yang Terdahulu.....	21
8. Kerangka Berfikir.....	23

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Lokasi Penelitian.....	25
	B. Populasi Penelitian.....	25
	C. Sampel dan Teknik Sampling .....	25
	D. Variabel Penelitian .....	27
	E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
	F. Uji Validitas Data.....	31
	G. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
	B. Hasil Penelitian .....	49
	C. Pembahasan Hasil Analisis .....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	66
	B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b>	Penelitian yang relevan
<b>Tabel 3.1</b>	Penjabaran sampel penelitian
<b>Tabel 3.2</b>	Penjabaran variabel penelitian
<b>Tabel 3.3</b>	Uji validitas kuisisioner pengetahuan petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata
<b>Tabel 3.4</b>	Uji validitas kuisisioner sikap petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata
<b>Tabel 3.5</b>	Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Realibilitas
<b>Tabel 4.1</b>	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus
<b>Tabel 4.2</b>	Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Mejobo tahun 2018
<b>Tabel 4.3</b>	Penggolongan petani sawah padi berdasarkan umur
<b>Tabel 4.4</b>	Penggolongan petani sawah padi berdasarkan tempat tinggal
<b>Tabel 4.5</b>	Penggolongan petani sawah padi menurut tingkat Pendidikan
<b>Tabel 4.6</b>	Penggolongan petani sawah padi menurut luas lahan sawah padi
<b>Tabel 4.7</b>	Pengetahuan petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata
<b>Tabel 4.8</b>	Sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata
<b>Tabel 4.9</b>	Sikap petani terhadap pengelolaan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata
<b>Tabel 4.10</b>	Uji T
<b>Tabel 4.11</b>	Uji F (Uji Simultan)
<b>Tabel 4.12</b>	Uji Determinasi

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 2.1.** Kerangka Berpikir Penelitian

**Gambar 4.1.** Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

**Gambar 4.2.** Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

**Gambar 4.3.** Dokumentasi penelitian

**Gambar 4.4.** Dokumentasi penelitian

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1</b>	Kisi-kisi nstrumen Penelitian
<b>Lampiran 2</b>	Instrumen Penelitian
<b>Lampiran 3</b>	Lembar Wawancara
<b>Lampiran 4</b>	Lembar Observasi
<b>Lampiran 5</b>	Tabulasi Instrumen Pengetahuan
<b>Lampiran 6</b>	Tabulasi Instrumen Sikap
<b>Lampiran 7</b>	Tabulasi Angket Dampak
<b>Lampiran 8</b>	Surat Ijin Penelitian
<b>Lampiran 9</b>	Surat Rekomendasi Penelitian
<b>Lampiran 10</b>	Surat Keterangan Selesai penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah, secara administratif Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 Kecamatan 123 Desa serta 9 Kelurahan, luas wilayah Kabupaten Kudus terdiri dari 20,561 hektar (48,36 persen) merupakan lahan pertanian sawah dan 9,791 hektar (23,03 persen) merupakan lahan pertanian bukan sawah, sisanya merupakan lahan bukan pertanian saat ini sebesar 12,164 hektar (28,61 persen) (Mejobo dalam Angka : BPS 2019).

Pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan penting dalam memproduksi pangan petani demi memenuhi kebutuhan manusia untuk melangsungkan hidupnya. Indonesia sebagai negara agraris identik dengan aktivitasnya dalam pertanian. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang luar biasa untuk di manfaatkan dan di olah. Satu sisi di sektor pertanian masih menjadi tumpuan sebagian besar penduduk, terutama untuk memenuhi kebutuhan pangan. Luas lahan pertanian tidak bertambah bahkan mengalami penyusutan akibat konversi lahan pertanian menjadi ke lahan non pertanian. (Hardati, 2014 dalam Natalia, 2016 : 2).

Pemanfaatan sumberdaya alam merupakan salah satu upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedikit banyak pemanfaatan terkait secara langsung maupun tidak secara langsung dengan sumberdaya pertanian dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Indonesia dapat memaksimalkan usaha di bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan di dalam negeri maupun untuk ekspor, dengan demikian maka tidak akan terjadi krisis pangan (Sudrajat dan Kurniawan, 2017:64).

Lahan merupakan sumberdaya alam strategis bagi pembangunan. Hampir semua pembangunan sektor fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, kehutanan, perumahan, industri, pertambangan, dan transportasi. Di bidang pertanian, lahan merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa di Indonesia kegiatan pertanian bertumpu pada lahan (*land agriculture activities*).

Pada era pembangunan yang berkelanjutan, terdapat peluang pada sektor industri untuk melakukan pembangunan fisik di berbagai wilayah. Salah satu tujuan dari pembangunan fisik adalah terbukanya lapangan pekerjaan dan meningkatnya pendapatan finansial, sehingga dapat memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan utama. Dalam suatu pembangunan fisik, pada umumnya memerlukan pengadaan material pendukung misalnya seperti batu bata. Walaupun sudah di temukan inovasi bahan baku pengganti untuk membuat dinding bangunan, namun sebagian masyarakat masih banyak yang menggunakan batu bata.

Batu bata adalah salah satu unsur bangunan dalam pembuatan konstruksi bangunan yang terbuat dari tanah liat ditambah air dengan atau tanpa bahan campuran lain melalui beberapa tahap pengerjaan, seperti

menggali, mengolah, mencetak, membakar dengan temperatur tinggi hingga matang dan berubah warna, serta akan mengeras seperti batu jika didinginkan hingga tidak hancur lagi bila direndam dalam air (Ramli dalam Huda, 2012:143).

Batu bata merupakan salah satu jenis bahan untuk pemasangan dinding yang banyak digunakan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan dinding pemasangan batu bata dapat berfungsi sebagai pembagi ruangan, mampu menahan beban, isolasi terhadap panas dan suara, proteksi terhadap kebakaran dan cuaca. Cara pembuatan batu bata merah di Kabupaten Kudus memakai bahan dari tanah liat, brambut (kulit padi), kawul (limbah industri kayu yang kecil-kecil).

Fakta di lapangan ada beberapa desa di Kecamatan Mejobo yang terdapat produksi batu bata antara lain di Desa Jepang, Desa Payaman, Desa Gulang yang memakai lahan sawah padi, hal tersebut menjadikan lahan sawah padi yang seharusnya untuk produktivitas pertanian sawah padi berubah menjadi lahan produksi. Menurut data Badan Pusat Statistika tahun 2018 wilayah Kecamatan Mejobo. Persentase luas lahan sawahnya masih lebih besar dibandingkan dengan luas lahan keringnya. Persentase luas lahan sawah menurut jenis pengairannya tanah sawah irigasi teknis sebesar 6,28 persen, sawah irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis 10,98 persen, tanah sawah irigasi sederhana 21,81 persen dan tanah sawah tadah hujan 49,83 persen.

Kegiatan produksi batu bata memberikan dampak terhadap

kurangnya lapisan tanah. Hal ini juga akan berdampak dengan lingkungan terkait lahan sawah yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk pertanian. Dengan berkurangnya lapisan tanah maka akan menyebabkan berkurangnya lahan pertanian serta berkurangnya jumlah produksi hasil pertanian dan pendapatan petani. Lapisan tanah yang semakin berkurang juga mengakibatkan jarak antara lahan sawah dengan jalan jadi agak dalam, hal itu mengakibatkan sawah bisa tergenang air ketika musim hujan, dan hasilnya pun akan menurun.

Dampaknya ketika pada musim tanam padi mulai kembali adalah para petani kesulitan mencari sumber air, karena pada waktu lahan disewakan kepada pengrajin batu bata air sudah diambil dan mengambil dari sungai, apabila lahan sawahnya berdekatan dengan sungai, sehingga pada saat mau penanaman petani harus menyiapkan dana yang lebih untuk menyedot air sungai yang masih ada airnya. Hal itu jika dilakukan dengan terus-menerus akan mengakibatkan dampak kekeringan pada sungai,. Bagi petani yang kekurangan dana untuk penanaman biasanya sawahnya dibiarkan begitu saja sehingga lahannya dibiarkan kering sampai ada musim hujan datang, dan lahannya menjadi terbenkakai, ditumbuhi rumput-rumput ilalang. Ketika musim hujan lahan sawah yang pernah dipakai untuk produksi batu bata tergenang air dan menyebabkan banjir di lahan sawah. Petani yang merasa rugi adalah petani yang lahan sawahnya ada di sekitarnya karena ikut merasakan dampak tersebut.

Produksi batu bata di Kecamatan Mejobo sangat bergantung dengan kondisi iklim dan cuaca. Produksi batu bata dilakukan ketika musim kemarau. Produksi batu bata ini diproduksi oleh para pengrajin yang menyewa lahan pada pemilik lahan dan petani sawah padi. tanpa disadari kegiatan ini menimbulkan dampak, ketika lahan sawahnya dipakai untuk produksi batu bata ketika musim panen telah selesai biasanya sawah mereka tidak lagi ditanami oleh pertanian lainnya melainkan disewakan kepada produsen batu bata dengan alasan untuk menambah pemasukan. Cara menyikapi petani ketika produsen sudah selesai menyewa lahan untuk produksi batu bata biasanya dibiarkan. Hal ini memberikan dampak Ketika lahan sawah padi terbengkalai lahan akan banyak ditumbuhi rumput liar dan tidak produktif.

Model pemanfaatan lahan sawah untuk produksi batu bata, para produsen melakukan semuanya dari mulai pembuatan bahan dan jadi batu bata di lahan sawah tersebut seperti mencampur bahan, mencetak, mengkerik dan pembakaran batu bata. Selain itu para produsen juga membuat kubangan dengan bentuk persegi yang digunakan untuk menyimpan air. Pengetahuan petani sangat membantu dan menunjang kemampuan untuk mengadopsi teknologi dalam usaha pertaniannya (Efitria dan Sudrajat, 2013:356).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul “**Analisis Pengetahuan Dan Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Lahan Sawah Padi Menjadi Lahan Produksi Batu Bata Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana pengetahuan petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
- 2) Bagaimana sikap petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?
- 3) Bagaimana dampak dari pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan sebagai lahan produksi batu bata di Kecamatan Mejobo kabupaten Kudus?
- 4) Bagaimana perbedaan pendapatan antara petani dan pengrajin batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?

#### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui pengetahuan petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata di Kabupaten Kudus.
- 2) Mengetahui sikap petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata di Kabupaten Kudus.
- 3) Mengetahui dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang lahannya digunakan untuk lahan produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

- 4) Mengetahui perbedaan pendapatan antara petani dan pengrajin batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmugeografi khususnya yang berkaitan dengan keterkaitan pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi wadah untuk menuangkan pengetahuan yang telah didapat di bangku kuliah terhadap permasalahan di lapangan.

- b. Bagi Masyarakat

Menjadi bahan evaluasi untuk menjaga lahan pertanian supaya bisa tetap produktif dalam sektor pertanian.

- c. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan pengembangan bahan ajar geografi, sesuai dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 tentang menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru terbarukan di Indonesia di kelas XI SMA semester gasal.

#### **E. Batasan Istilah**

Mengingat banyaknya perkembangan yang bisa ditemukan dalam permasalahan ini, maka perlu adanya batasan-batasan masalah yang jelas.

Adapun batasan-batasan masalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan petani

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang di maksud di dalam penelitian ini yaitu pengetahuan petani terhadap dampak pemanfaatan lahan untuk produksi batu bata.

b. Sikap petani

Pengertian sikap menurut Saefudin Azwar (2003), sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Dalam penelitian ini yang di maksud sikap yaitu sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan untuk produksi batu bata.

c. Petani sawah padi

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhannya dibidang pertanian. Petani yang di maksud dalam penelitian ini adalah petani di Desa Jepang, Desa Payaman dan Desa Gulang yang memiliki lahan sawah padi atau yang

menyewa lahan sawah padi yang di gunakan untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

d. Pemanfaatan lahan sawah padi

Pemanfaatan lahan merupakan salah satu fenomena pemanfaatan suatu wilayah akibat campur tangan manusia yang memiliki makna yang sangat luas. Dalam penelitian ini makna pemanfaatan lahan adalah pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Pengetahuan Petani**

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

##### **a. Pengalaman**

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman seseorang itu sendiri maupun diperoleh dari orang lain, pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperbarui pengetahuan seseorang.

##### **b. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang yang perbendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikan yang lebih rendah.

**c. Keyakinan**

Keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu bersifat positif maupun bersifat negatif.

**d. Sumber Informasi**

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang misalnya, televisi, radio, majalah, surat kabar, buku.

**e. Sosial Budaya**

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang.

**f. Umur**

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :

- 1) Semakin tua semakin bijaksana , semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan seseorang.
- 2) Tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik itu fisik maupun mental.

## 2. Pengertian Sikap Petani

Menurut Rakhmat, (2004:52) sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk perilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Ahmadi (2003:40) mengemukakan bahwa penggunaan kata sikap harus diikuti kata “terhadap” atau “pada” objek sikap, sehingga apabila ada orang yang berkata “sikap positif” ia harus mempertanyakan sikap terhadap apa atau siapa.

Menurut Mar’at (2000:21) sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan) baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian perasaan senang, menerima, siap, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak siap, tidak terbuka dan lain-lain.

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap suatusituasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang saling berkaitan sehingga harus ada informasi pada seseorang untuk mereka bersikap. Dari informasi tersebut akan timbul perasaan positif atau negatif pada suatu objek dan menimbulkan kecenderungan untuk bertindak laku tertentu, kemudian terjadilah sikap.(Slameto, 2010).

Pendapat lain menyatakan sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya (Walgito dalam Juhadi, 2013). Pengertian sikap ini menurut Robin dalam Juhadi, 2013 mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu :

- a. Komponen kognitif (komponen persepsual), yakni komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dalam kaitannya dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional, yakni komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen afektif menunjukkan arah sikap positif dan negatif.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yakni komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi yang berulang ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting, orang lain yang ada disekitar individu merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap seseorang.

- 3) Media massa, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang.
- 4) Lembaga pendidikan dan lembaga agama, sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
- 5) Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula disengaja. Dalam hal ini individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru, peniruan akan terjadi lebih lancar jika dilakukan secara kolektif daripada individu.
- 6) Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.
- 7) Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu ketertarikan emosional sifatnya. Meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.

8) Sedangkan menurut Saefudin Azwar (2002), sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Kemudian para pakar psikologi mendefinisikan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan, dan formulasi sikap itu dikaitkan sebagai efek positif dan efek negatif yang dikaitkan dengan suatu objek psikologis.

### **3. Karakteristik Sikap**

Selain mempunyai komponen, sikap juga mempunyai beberapa karakteristik yaitu sikap mempunyai arah, intensitas, keluasan, konsisten, dan spontanitas. Arah di sini maksudnya arah positif atau negatif intensitas maksudnya kekuatan sikap itu sendiri, dimana setiap orang belum tentu mempunyai kekuatan sikap yang sama. Dua orang yang sama-sama mempunyai sikap positif terhadap sesuatu, tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan kekuatannya, yang satu positif tetapi yang satu lagi lebih positif. Keluasan sikap meliputi cakupan aspek objek sikap yang disetujui atau tidak disetujui oleh seseorang. Sedangkan konsistensi adalah kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya, atau tidak adanya kebimbangan dalam bersikap. Karakteristik sikap terakhir adalah spontanitas yaitu sejauh mana kesiapan subyek untuk mengatakan sikapnya secara spontan. Suatu sikap dapat dikatakan mempunyai spontanitas yang tinggi,

apabila sikap dinyatakan tanpa perlu pengungkapan atau desakan agar subjek menyatakan sikapnya.

a. Pengukuran Sikap

Sikap dalam penerapannya sapat diukur dalam beberapa cara. Secara garis besar pengukuran sikap dibedakan menjadi 2 cara menurut Sunaryo (2013), yaitu:

1) Pengukuran secara langsung

Pengukuran secara langsung dilakukan dengan cara subjek langsung yang diamati bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang dihadapkan padanya. Jenis-jenis pengukuran secara langsung meliputi:

a) Cara pengukuran langsung berstruktur.

Cara pengukuran langsung berstruktur dilakukan dengan mengukur sikap melalui pernyataan yang disusun sedemikian rupa dalam suatu instrument yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Instrumen pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menggunakan skala Bogardus, Thurston dan Likert dikenal dengan Teknik "*summated ratings*". Responde diberikan pernyataan dengan kategori jawaban yang telah dituliskan dan umumnya terdiri dari 1 hingga 4 kategori jawaban. Jawaban yang disediakan adalah sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), tidak setuju (1). Nilai 4 adalah hal yang *favorable* (menyenangkan) dan nilai 1 adalah *unfavorable* (tidak

menyenangkan). Hasil pengukuran dapat diketahui dengan mengetahui interval (jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode interval (I) skor persen dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{100}{\text{jumlah kategori}} \quad \text{maka} \quad I = \frac{100}{4} = 25$$

Maka kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval :

- (1) Nilai 0%-25% = Tidak Setuju
- (2) Nilai 26%-50% = Kurang Setuju
- (3) Nilai 51%-75% = Setuju
- (4) Nilai 76%-100% = Sangat Setuju

Untuk hasil pengukuran skor dikonversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan untuk skor <50% hasil pengukuran negatif dan apabila skor  $\geq 50\%$  hasil pengukuran positif.

#### b) Cara pengukuran langsung tidak berstruktur

Cara pengukuran langsung tidak berstruktur merupakan pengukuran sikap yang sederhana dan tidak memerlukan persiapan yang cukup mendalam, seperti mengukur sikap dengan wawancara bebas atau *free interview* dan pengamatan langsung atau *survey*.

#### 2) Pengukuran secara tidak langsung

Pengukuran secara tidak langsung adalah pengukuran sikap dengan menggunakan tes. Cara pengukuran sikap yang banyak digunakan adalah skala yang dikembangkan oleh Charles E. Osgood.

#### 4. Dampak Pemanfaatan Lahan

Menurut Priyono, (2012) dampak pemanfaatan lahan pertanian, yaitu :

- a. Dengan adanya pemanfaatan lahan maka secara langsung memusnahkan lahan pertanian yang mengakibatkan semakin menyempitnya lahan pertanian, berkurangnya pendapatan petani, bahkan menghilangkan mata pencaharian buruh tani.
- b. Dengan adanya kebijakan pemerintah, yang sebagian besar lahan yang di gunakan merupakan areal pertanian, maka hal tersebut tentunya menimbulkan sentimen masyarakat terhadap pemerintah, karena pemerintah dianggap tidak memikirkan kehidupan masyarakat petani.

Dampak konversi lahan pertanian menyangkut berbagai dimensi kepentingan yang luas yaitu tidak hanya mengancam keberlanjutan swasembada pangan, tetapi juga berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, pemubaziran investasi irigasi, pemerataan kesejahteraan, kualitas lingkungan hidup dan keamanan struktur sosial masyarakat (Dwipradnyana, 2014). Dampak-dampak tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi daerah, petani, masyarakat bahkan pemerintah, karena Berdasarkan data rencana Strategi Kementerian Pertanian (Restra Kementan) Tahun 2015-2019, menyebutkan Kementerian Pertanian hanya bisa mencetak lahan baru seluas 330 hektar selama 2006-2013 atau seluas 40 ribu ha per tahunnya. Kemampuan cetak sawah belum bisa menyamai laju konversi lahan sawah seluas 100 hektar per tahun. Salah satunya

adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah, karena untuk mencetak 1 hektar lahan dibutuhkan dana sekitar 30 juta rupiah.

#### **5. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Pemanfaatan Lahan Menjadi Lahan Produksi Batu Bata.**

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengalaman akal. Pengetahuan dapat diperoleh dengan proses pembelajaran yang ditempuh dengan belajar melalui pendidikan formal, informal, dan non formal. Suhardiyono, (2000:12), menyebutkan bahwa para ahli pendidikan mengenal sumber pengetahuan yaitu :

- a. Pendidikan informal (pengalaman pribadi dan masyarakat sekitar).
- b. Pendidikan formal (lembaga Pendidikan).
- c. Pendidikan non formal (penyuluhan pertanian).

Berdasarkan hal diatas, maka pengetahuan petani bersumber dari pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan non formal, formal dan informal.

Saefudin Azwar, (2002) mengemukakan sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu obyek disertai dengan perasaan positif dan negatif.

Pemanfaatan konversi lahan pertanian menyangkut berbagai dimensi kepentingan yang luas yaitu tidak hanya mengancam keberlanjutan swasembada pangan, tetapi juga berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, pemubaziran investasi irigasi, pemerataan kesejahteraan, kualitas

lingkungan hidup dan keamanan struktur sosial masyarakat (Dwipradnyana, 2014). Dampak-dampak tersebut akan mengakibatkan kerugian bagi daerah, petani, masyarakat bahkan pemerintah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengetahuan dan sikap petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata adalah pengaruh dari pengetahuan dan sikap yang bersumber dari seorang petani dalam memanfaatkan lahan pertanian menjadi lahan produksi batu bata.

#### **6. Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*)**

Lahan memiliki nilai ekonomi dan nilai pasar yang berbeda-beda. Lahan di perkotaan yang digunakan untuk kegiatan industri dan perdagangan memiliki nilai pasar yang tertinggi karena di tempat tersebut terletak tempat tinggal dan sumber penghidupan manusia yang paling efisien dan memberikan nilai produksi yang tertinggi. Para pemilik sumberdaya lahan cenderung menggunakan lahan untuk tujuan-tujuan yang memberikan harapan untuk diperolehnya penghasilan yang tertinggi. Mereka akan menggunakan lahannya sesuai dengan konsep penggunaan yang tertinggi dan terbaik. Konsep ini memperhitungkan semua faktor yang mempengaruhi kemampuan lahan, seperti aksesibilitas serta kualitas sumberdaya lahan dan lingkungan. Penggunaan yang terbaik dan tertinggi biasanya untuk daerah industri dan perdagangan, menyusul untuk daerah permukiman, kemudian untuk daerah pertanian, dan yang terakhir untuk

ladang penggembalaan dan daerah liar yang tidak ditanami (Suparmoko, 1989).

Menurut Hardjowigeno dalam Akib (2002), lahan paling sedikit mempunyai tiga jenis nilai dalam ekonomi lahan, yaitu :

- a. Ricardian Rent, nilai lahan yang berkaitan dengan sifat dan kualitas tanah
- b. Locational Rent, nilai lahansehubungan dengan sifat lokasi relatif dari lahan
- c. Enviromental Rent, sifat tanah sebagai komponen utama ekosistem

Menurut Barlowe (1978) nilai ekonomi lahan dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Sewa Lahan (contract rent) sebagai pembayaran dari penyewa kepada pemilik dimana pemilik melakukan kontrak sewa dalam jangka waktu tertentu.
- b. Keuntungan usaha (economic rent atau land rent) yang merupakan surplus pendapatan di atas biaya produksi atau harga input lahan yang memungkinkan faktor produksi lahan dapat dimanfaatkan dalam proses produksi.

Salah satu cara untuk menentukan nilai faktor produksi yang berasal dari alam seperti lahan adalah dengan menggunakan konsep land rent. Land rent merupakan konsep yang penting dalam mempelajari penerimaan ekonomi dari penggunaan sumberdaya lahan untuk produksi. Land rent

dapat didefinisikan sebagai surplus ekonomi yaitu merupakan kelebihan nilai produksi total di atas biaya total (Suparmoko, 1989). Sementara menurut Nasution dalam Rahim (2007), land rent merupakan pendapatan bersih yang diperoleh suatu pelaku ekonomi melalui kegiatan yang dilakukan pada suatu unit ruang dengan teknologi dan efisiensi manajemen tertentu dan dalam suatu kurun waktu tertentu secara formal (biasanya satu tahun). Oleh karena itu, suatu bidang lahan tidak mempunyai nilai ekonomi lahan selama tidak melakukan usaha atau kegiatan pada lahan tersebut. Mubyarto (1985) menjelaskan pula bahwa sewa ekonomi lahan merupakan bagian dari nilai produksi lahan yang merupakan bagian dari nilai 14 produksi secara keseluruhan sebagai hasil usaha yang dilakukan pada lahan tersebut. Jasa produksi lahan tersebut merupakan jasa yang diperoleh dari pengelolaan lahan bukan jasa karena pemilikan lahan tersebut. Surplus ekonomi dari sumberdaya lahan dapat dilihat dari surplus ekonomi karena kesuburan tanahnya dan surplus ekonomi karena lokasi ekonomi.

David Ricardo memberikan konsep sewa atas dasar perbedaan dalam kesuburan lahan terutama pada masalah sewa di sektor pertanian. Teori sewa model Ricardo ditentukan berdasarkan perbedaan dalam kualitas lahan yang hanya melihat faktor-faktor kemampuan lahan untuk membayar sewa tanpa memperhatikan faktor lokasi lahan. Faktor lokasi dalam menentukan nilai sewa lahan diamati oleh Von Thunen yang menemukan bahwa sewa lahan di daerah yang dekat dengan pusat pasar

lebih tinggi daripada daerah yang lebih jauh dari pusat pasar. Menurut Von Thunen sewa lahan berkaitan dengan perlunya biaya transport dari daerah yang jauh ke pusat pasar (Suparmoko, 1989)

Lahan yang lokasinya dekat pasar oleh masyarakat digunakan untuk daerah pusat kegiatan ekonomi yang akan memberikan pendapatan dan kapasitas sewa yang tinggi untuk berbagai alternatif penggunaan, seperti untuk industri-industri atau kegiatan lain yang lebih menguntungkan. Bila mekanisme pasar terus berlangsung, maka penggunaan lahan yang mempunyai land rent yang lebih besar relatif mudah menduduki lokasi utama dan menekan serta menggantikan posisi penggunaan lahan yang mempunyai land rent yang lebih kecil. Secara umum besaran land rent dari berbagai kegiatan dapat diurutkan sebagai berikut : Industri > Perdagangan > Permukiman > Pertanian Intensif > Pertanian Ekstensif (Barlowe, 1978). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sektor-sektor yang komersial 15 dan strategis mempunyai land rent yang tinggi. Sehingga sektor-sektor tersebut berada di kawasan strategis.

Menurut Mubyarto (1985), faktor-faktor yang mempengaruhi land rent adalah : a. Kesuburan tanah, b. Perbedaan jarak dari pasar, c. perbedaan biaya produksi, d. perbedaan lahan yang terbatas (*scarsity of land*) sehubungan dengan kondisi lingkungan lahan tersebut

## 7. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian yang relevan

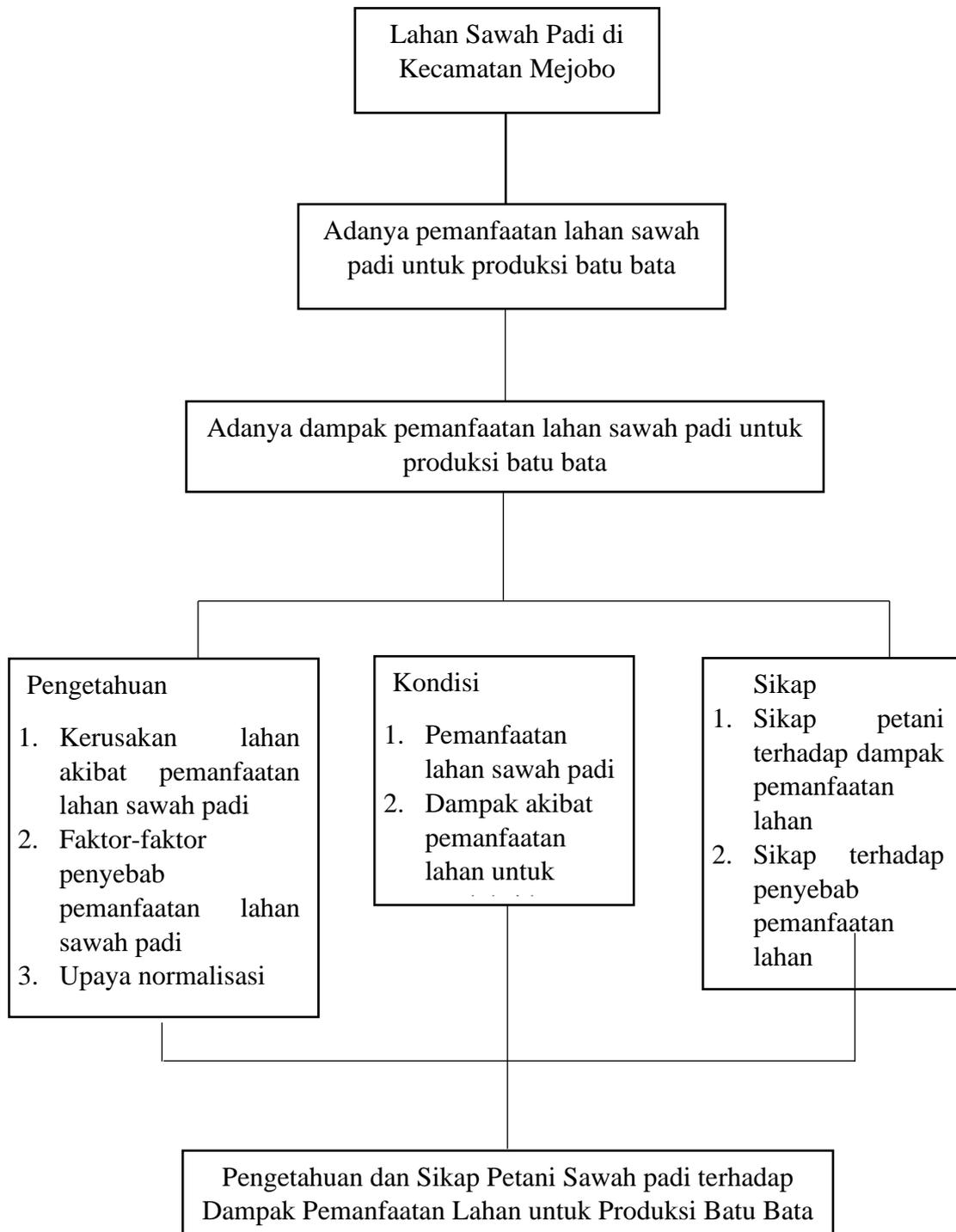
No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Yuli Agus Setyawan, 2019	Presepsi dan Partisipasi Petani Tambak dalam Pelestarian Lingkungan Kawasan Pesisir Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo	Mengetahui presepsi dan partisipasi petani tambak dalam pelestarian lingkungan	Analisis deskriptif	Kondisi lingkungan Kawasan pesisir Desa Ketawangrejo mengalami kerusakan lingkungan yaitu pencemaran limbah tambak pada lahan pertanian dan abrasi pantai akibat adanya kegiatan pemanfaatan lahan pertanian dan hutan menjadi lahan tambak intensif. Presepsi petani tambak Desa Ketawangrejo dalam pelestarian lingkungan kawasan pesisir sudah mengalami adanya problematika dengan ditunjukan pemahaman terhadap kondisi lingkungan serta tindakan untuk memperbaiki dan melestarikan kawasan pesisir. Partisipasi petani tambak dalam organisasi cenderung pasif dari 4 bentuk partisipasi yaitu ide atau gagasan, dana dan sarana, petani tambak Desa Ketawangrejo lebih cenderung untuk berpartisipasi ,partisipasi, ide, gagasa, dana, partisipasi sarana.
2.	1. Agung Hadi Hidayat 2. Usamah Hanafie 3. Nurmelati Septiana, 2012	Dampak Konversi Lahan Pertanian bagi Taraf Hidup Petani di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru	Mengetahui kondisi taraf hidup petani sebelum dan sesudah terjadinya konversi lahan Mengetahui dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan dari adanya konversi lahan	Analisis kualitatif	Sebagian besar petani di jalan Karya Manuntung RT 1 Kelurahan Landasan Ulin Barat telah berusaha tani lebih dari 20 tahun. Alas an mereka menjadi petani karena pekerjaan itu merupakan pekerjaan yang secara turun temurun telah dilakukan oleh para orang tua mereka. Pendapatan petani sebelum ada konversi lahan bergantung pada tanaman yang mereka usahakan baik pada musim kemarau atau penghujan. Namun sekarang setelah adanya konversi lahan, pendapatan pada musim penghujan hanya bergantung pada usaha yang mereka geluti
3.	Efrita Riadiani Pratiwi,	Perilaku Petani dalam Mengelola Lahan Pertanian di	Mengetahui perilaku petani dalam mengelola	Analisis deskriptif	Perilaku petani dalam mengelola lahan pertanian miliknya sebagian besar masih tergolong rendah atau perilaku petani yang tidak berwawasan lingkungan yaitu sebanyak 60% petani. Dan sebanyak

No	Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	2012	Kawaan Rawan Bencana Longsor	lahan pertanian di daerah rawan bencana longsor		40% petani tergolong dalam perilaku petani tinggi atau perilaku petani yang berwawasan lingkungan. Faktor yang memiliki pengaruh nyata terhadap petani dalam mengelola lahan pertanian adalah umur petani, dalam mengikuti penyuluhan pertanian. Sedangkan faktor yang tidak memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku petani adalah tingkat Pendidikan petani dan pengetahuan petani tentang daerah Kawasan longsor.
4	Isrok Isriyanti, 2015	Tingkat Pengetahuan Petani Padi Tentang Dampak Penggunaan Pestisida Bagi Lingkungan Hidup Di Desa Sumberahayu Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2015	Mengetahui tingkat pengetahuan petani padi tentang dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan hidup di Desa Sumberahayu Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	Analisis Deskriptif	1. Pengetahuan petani padi tentang dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan hidup sebagian besar masuk dalam kriteria pengetahuan cukup. 2. Pengetahuan petani padi tentang ketiga dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan hidup yaitu : dampak pestisida bagi resistensi hama tanaman padi; dampak pestisida bagi organisme penyubur tanaman, hewan liar, dan hewan ternak; serta dampak pestisida bagi kesehatan petani padi ketiganya sebagian besar petani padi masuk dalam kriteria pengetahuan cukup

## **8. Kerangka Berpikir**

Adanya pemanfaatan lahan sawah padi di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus yang digunakan untuk produksi batu bata, dan mengakibatkan dampak pada lahan sawah padi tersebut, lahan sawah mengalami kerusakan akibat produksi batu bata, karena mengalami kerusakan atau berkurangnya fungsi sebagai lahan pertanian sehingga mengakibatkan berkurangnya hasil dari pertanian terutama padi.

Berdasarkan teori yang ada akan dilakukan penelitian tentang analisis pengetahuan dan sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan yang digunakan untuk produksi batu bata yang ada di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di tiga desa di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, yaitu Desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman.

#### **B. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek itu (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawah padi di Desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang lahan sawah padinya digunakan menjadi lahan produksi batu bata. Jumlah petani yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 281 orang dan pengrajin batu bata yang berjumlah 82 orang.

#### **C. Sampel dan Teknik Sampling**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di

ambil dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif karena populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2016).

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian (Sugiyono,2016). Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling* sebagai berikut.

1. Purposive Sampling

Teknik ini digunakan untuk pengambilan data observatif sebagai data pendukung dengan mempertimbangkan bahwa objek penelitian yang mengetahui dan memiliki informasi pokok tentang permasalahan-permasalahan sesuai denga topik permasalahan penelitian yang terjadi pada lahan pertanian sawah padi di Desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

2. Proportionate Stratified Random Sampling.

Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen danberstrata secara proporsional. Dalam menentukan jumlah sampel yang dapat mewakili populasi sebagai patokan bila subjek kurang dari 100 orang, sebaiknya populasi diambil sebagai sampel. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih (Suharsimi, 2010).

Dalam penelitian ini jumlah populasi petani sawah padi di Desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus adalah 281 orang dan pengrajin batu bata dengan jumlah 72 orang

Tabel 3.1 Penjabaran sampel penelitian

No	Sampel	Jumlah Sub Populasi	Ukuran Sampel (25%)
		Petani Sawah	Petani Sawah
1	Desa Jepang	70	18
2	Desa Gulang	157	40
3	Desa Payaman	54	14
Jumlah Total		281	72

#### D. Variabel Penelitian

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap petani sawah padi terhadap dampak pemanfaatan lahan di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

1. Pengetahuan ( Kognitif) petani sawah padi.
  - a. Pengalaman pemanfaatan sawah padi.
  - b. Dampak sosial budaya petani.
  - c. Dampak lingkungan pemanfaatan lahan sawah padi.
2. Sikap (Afektif)
  - a. Sikap petani dalam memanfaatkan lahan sawah padi sebagai lahan produktif disektor pertanian.
  - b. Sikap petani dalam pengelolaan lahan sawah padi sebagai lahan produktif disektor pertanian.

Kemudian variabel dijabarkan seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Penjabaran variabel penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
1.	Pengetahuan petani lahan sawah padi	a. Pemanfaatan lahan sawah	Penelitian
		b. Dampak lingkungan pemanfaatan lahan sawah padi	
		c. Pengalaman petani dalam memanfaatkan lahan sawah padi	
2.	Sikap petani lahan sawah padi	a. Sikap petani dalam memanfaatkan lahan sawah padi sebagai lahan produktif disektor pertanian.	Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
		b. Sikap petani dalam pengelolaan lahan sawah padi sebagai lahan produktif disektor pertanian.	
3.	Dampak pemanfaatan lahan sawah padi	a. Dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang di gunakan untuk produksi batu bata	Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
4.	Perbandingan pendapatan penghasilan	a. Perbandingan pendapatan penghasilan antara petani dengan pengrajin batu bata	Penelitian

#### E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini di jabarkan sebagai berikut.

##### 1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner ini digunakan untuk mengumpulkan data primer tentang pengetahuan dan sikap petani lahan sawah padi terhadap dampak pemanfaatan lahan untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Kuisisioner ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada petani lahan sawah padi untuk diisi sesuai dengan pengetahuan dan sikap mereka.

Angket dalam penelitian ini menggunakan Skala Gutman dan Skala Likert. Skala Gutman digunakan untuk mengukur Pengetahuan

sedangkan Skala likert digunakan untuk mengukur sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena (Sugiyono, 2015:93). Angket terdiri dari 20 butir soal yang terbagi menjadi 2 yaitu 10 butir soal pada variabel pengetahuan petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi yang lahannya digunakan untuk produksi batu bata. Teknik skoring yang digunakan yaitu jawaban “Ya” bernilai 1, jawaban “Tidak” bernilai 0. 10 butir soal pada variabel sikap petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi yang lahannya digunakan untuk produksi batu bata. Teknik skoring yang digunakan yaitu jawaban “Sangat Setuju” bernilai 4, jawaban “Setuju” bernilai 3, jawaban “Tidak Setuju” bernilai 2 dan jawaban “Tidak Sangat Setuju” bernilai

## 2. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi lahan sawah padi di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus, dengan melalui observasi ini peneliti dapat melihat langsung kondisi lingkungan kawasan lahan sawah padi dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kawasan lahan sawah padi. Observasi ini digunakan untuk penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang kondisi lahan sawah padi di Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Teknik ini digunakan dilakukan dengan mencatat data-data transkrip, laporan kegiatan, serta dokumentasi kegiatan yang digunakan yang berkaitan tentang kondisi lahan sawah padi, dampak pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## **F. Uji Validitas Data**

### 1. Validitas

#### a. Validitas Isi

Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010). Instrumen adalah alat yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data agar proses penelitian berjalan dengan sukses dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dalam arti lebih lengkap, faktual serta sistematis. Oleh karena itu instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan, uji coba instrumen dilakukan pada sampel dan memiliki kemampuan sama dengan kelas sampel untuk mengerjakan soal maupun angket yang diuji.

Validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen. Untuk mengukur validitas tiap butir soal pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\}\{(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

$N$  = Banyaknya Peserta

$\Sigma X$  = Jumlah skor per item

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat skor per item

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian validitas membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga  $r_{tabel}$  product moment. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  dan taraf signifikan  $\alpha$  maka item soal tersebut dikatakan valid.

1) Hasil uji validitas kuisioner pengetahuan petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata. Dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Uji validitas kuisioner pengetahuan petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata

No item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,3436	0,3246	Valid
2	0,4133	0,3246	Valid
3	0,4518	0,3246	Valid
4	0,3666	0,3246	Valid
5	0,3661	0,3246	Valid
6	0,3258	0,3246	Valid
7	0,4302	0,3246	Valid
8	0,5141	0,3246	Valid
9	0,5211	0,3246	Valid
10	0,3673	0,3246	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

2) Uji Validitas kuisioner sikap petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata

Tabel 3.4 Uji validitas kuisioner sikap petani dalam pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata

No item	$r_{xy}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,5126	0,3246	Valid
2	0,5998	0,3246	Valid
3	0,4454	0,3246	Valid
4	0,7609	0,3246	Valid
5	0,5101	0,3246	Valid
6	0,5549	0,3246	Valid
7	0,3817	0,3246	Valid
8	0,3859	0,3246	Valid
9	0,5404	0,3246	Valid
10	0,5063	0,3246	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

## 2. Realibilitas

Pengujian realibilitas dengan internal, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian hasil analisis dapat digunakan memprediksi realibilitas instrumen.

Untuk menguji realibilitas kuisioner pengetahuan petani dalam pemanfaatan lahan yang menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_i$  = realibilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua

Kriteria pengujian reliabilitas tes membandingkan harga  $r_1$  dengan harga  $r_{\text{tabel}}$  *product moment*. Jika  $r_1 > r_{\text{tabel}}$  dan taraf signifikansi  $\alpha$  maka item tes yang ujitobakan tersebut di katakan reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas 35 petani sawah peroleh  $r_1 = 0.526$  sedangkan  $r_{\text{tabel}} = 0,357$ . Karena  $r_1 > r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Untuk menguji realibilitas kuisisioner sikap petani dalam pemanfaatan lahan yang menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $\sigma_t^2$  = varian total  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir  
 $k$  = jumlah butir pertanyaan  
 $r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Realibilitas

Koefisien Realibilitas ( $r_{11}$ )	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Kuat
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Kuat
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2014:361)

Hasil perhitungan realibilitas 35 petani sawah peroleh  $r_{11} = 0.70$ , maka dapat dikategorikan realibilitas kriteria “Kuat”.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Dalam bukunya Sugiyono (2010: 207), deskriptif presentatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data dari kuesioner menggunakan teknik analisis deskriptif presentatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data mengenai pengetahuan dan sikap petani petani sawah padi yang lahan sawahnya digunakan untuk produksi batu bata.

Untuk menghitung persentase data dari kuesioner pada tujuan penelitian persepsi dan partisipasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP=(n/N) \times 100\%$$

Keterangan:

DP : Deskripsi Persentase.

n : Jumlah skor diperoleh

N : Jumlah skor yang diharapkan

Sumber : Ali, 1987 (dalam Safitri, 2012)

### 2. Koefisien Regresi Linier Berganda

a. Uji T (Test)

Uji ini disebut dengan istilah uji koefisien regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri dengan variabel dependen. Atau dengan kalimat lain, uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). (Singgih 378 :2005)

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka  $H_0$  diteirma atau koefisien regresi tidak signifikan.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Uji F ini disebut pula dengan istilah uji keterandalan

model atau uji kelayakan model. Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. (Singgih 379 : 2005)

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

#### c. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula  $R^2 = r^2$ . Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan oleh nilai R

Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan dikalikan 100%. (Singgih 380 : 2005)

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. (Singgih 381 : 2005)

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan cara menetapkan persamaan  $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$  dengan ketentuan:

Y : variabel terikat (Dampak)

X1 : variabel bebas satu (Pengetahuan)

X2 : variabel bebas dua (Sikap)

a : nilai konstanta

b1 : nilai koefisien regresi X1

b2 : nilai koefisien regresi X2

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Kecamatan Mejobo merupakan kecamatan yang terletak di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Secara astronomi kecamatan Mejobo terletak diantara  $6^{\circ} 51' - 7^{\circ} 16'$  LS dan  $110^{\circ} 36' - 110^{\circ} 50'$  BT, dengan ketinggian 13,6 meter diatas permukaan laut. Berdasarkan letak administrasinya, kecamatan Mejobo berbatasan dengan wilayah kecamatan lainnya yaitu:

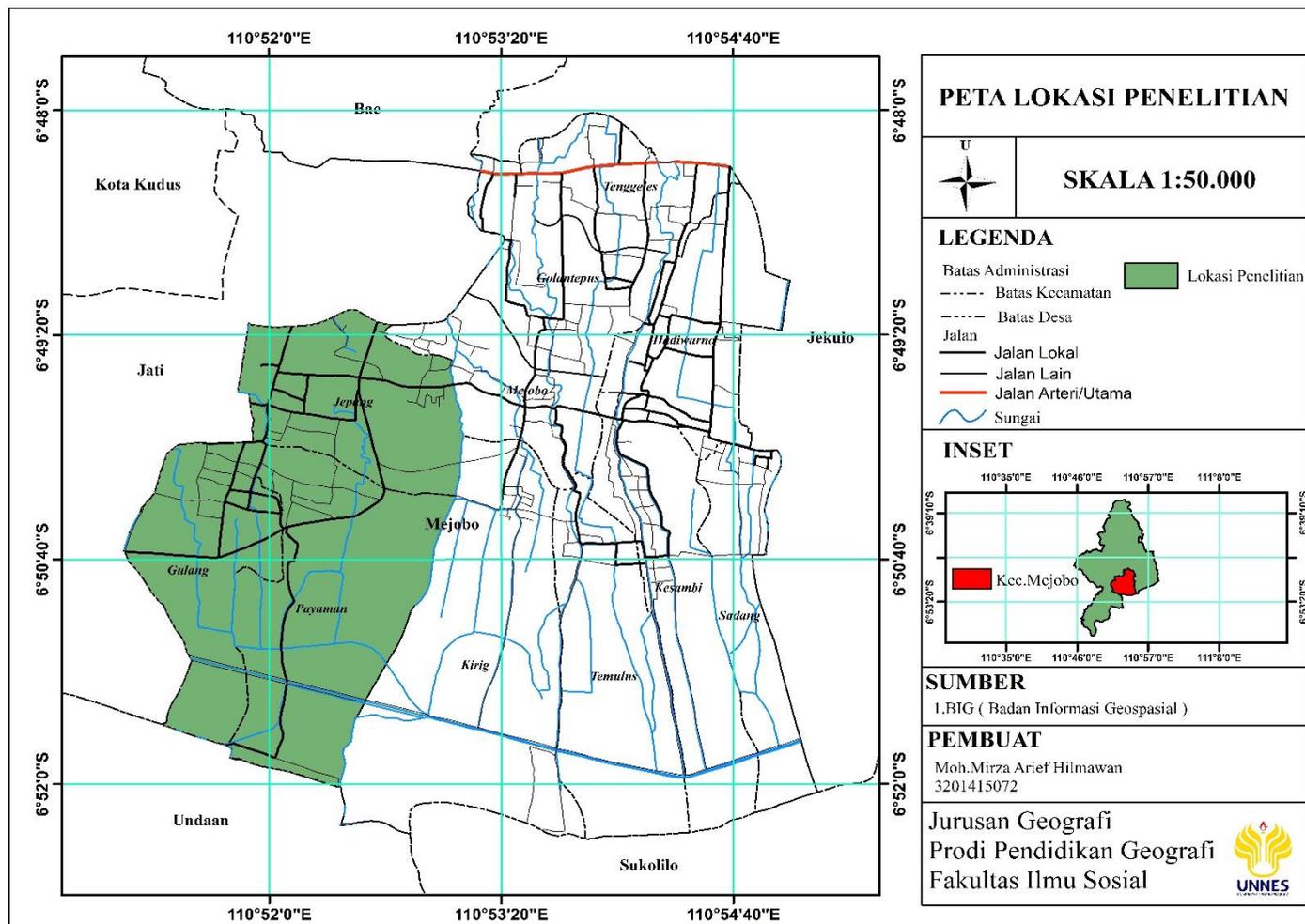
Sebelah Utara : Kecamatan Bae, Kecamatan Jekulo

Sebelah Timur : Kecamatan Jekulo

Sebelah Selatan : Kecamatan Undaan, Kabupaten Pati

Sebelah Barat : Kecamatan Jati

Lokasi Kecamatan Mejobo berjarak 2 km menuju pusat pemerintahan kabupaten berjarak 6 km. Lokasi pada penelitian ini hanya ada di tiga desa antara lain desa Jepang, Desa Gulang dan Desa Payaman.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

b. Kondisi Kependudukan

1) Jumlah Penduduk

Kecamatan Mejobo adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kudus dengan jumlah penduduk 77.984 jiwa yang terbagi menjadi 11 desa, terdiri 33 dusun, 69 Rukun Warga (RW) dan 341 Rukun Tetanga (RT). Rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 38.426 jiwa dan perempuan 39.558 jiwa. Jumlah penduduk dapat dilihat di dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Gulang	3.668	3.758	7.426
Jepang	6.554	6.652	13.206
Payaman	2.670	2.853	5.523
Kirig	2.328	2.312	4.640
Temulus	3.374	3.434	6.808
Kesambi	3.954	4.188	8.142
Jojo	1.688	1.701	3.389
Hadiwarno	2.667	2.748	5.415
Mejobo	4.441	4.639	9.080
Golantepus	3.002	3.141	6.143
Tenggeles	4.080	4.123	8.212
Jumlah	38.426	39.558	77.984

Sumber : Mejobo Dalam Angka 2019

c. Penggunaan Lahan

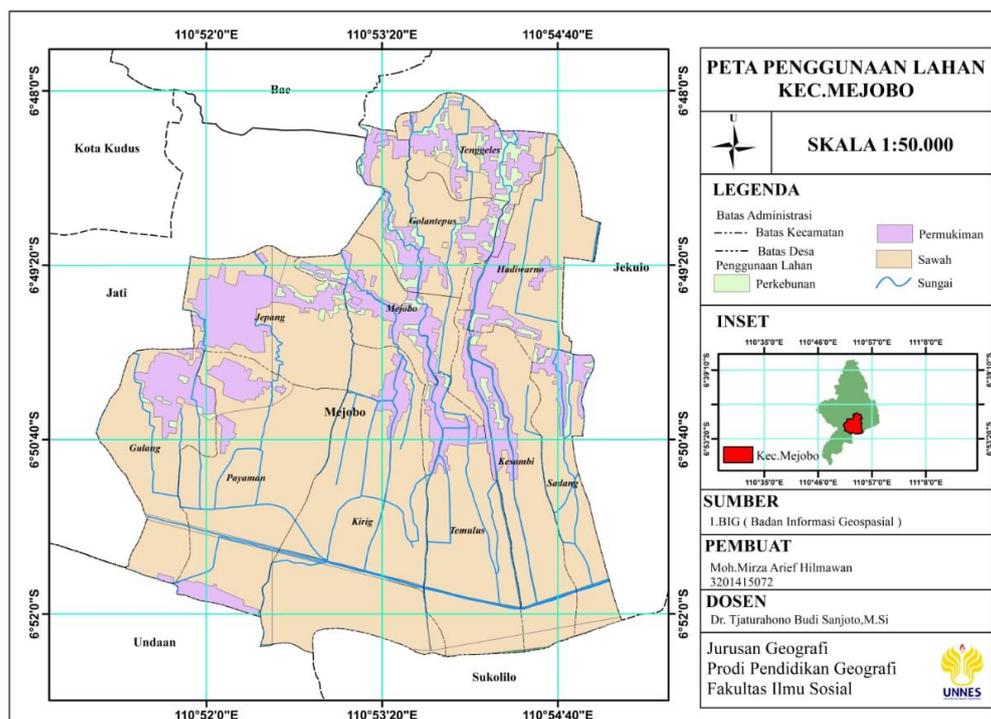
Luas wilayah Kecamatan Mejobo pada tahun 2018 tercatat 3.676 ha atau sekitar 8,65 persen dari luas Kabupaten Kudus. Luas tersebut terdiri dari 2.338,26 ha Lahan Sawah padi dan lahan bukan lahan sawah padi 1.338,31 ha. Penggunaan lahan bukan sawah padi

terdiri dari pekarangan/bangunan 861,94 ha, tegal/kebun 156,24 ha lain-lain 320,14 ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Luas Penggunaan Lahan Kecamatan Mejobo tahun 2018

No	Jenis Pemanfaatan	Luas Hektar
1.	Lahan Sawah padi	2.338,26
2.	Pekarangan/bangunan	861,94
3.	Tegal/kebun	156,24
4.	Lain-lain	320,14

Sumber : Mejobo Dalam Angka 2019



Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Mejobo

#### d. Keadaan Alam

Kecamatan Mejobo memiliki topografi datar antara 0–3% dengan ketinggian 13,6 mdpl masuk dalam kategori dataran rendah. Wilayah yang masih dipengaruhi iklim tropis dengan suhu

rat –rata 32 ° C memiliki curah hujan 2.834 mm/tahun. Jenis tanah liat sebagian pasir dengan tekstur kasar dan yang mengandung biji besi yang cukup banyak.

Keadaan tanah di Kecamatan Mejobo terbagi menjadi 2 bagian yaitu bagian utara yang merupakan lahan kering yang dimanfaatkan sebagai pemukiman, bagian tengah merupakan lahan kering dan lahan basah yang dimanfaatkan sebagai permukiman, pekarangan dan sebagian pertanian. Sedangkan bagian selatan merupakan lahan basah dimana lahan tersebut didominasi oleh pertanian. Masyarakat memanfaatkan sebagai ladang dan perkebunan yang ditanami tanaman kering atau palawija seperti jagung, kacang, tebu, cabai, serta buah-buahan serta padi.

e. Lahan Sawah padi Padi

Luas lahan sawah padi seluruhnya di Kecamatan Mejobo sebanyak 2.338,82 Ha. Lahan Sawah padi terbesar pada lokasi penelitian yang tersebar di Desa Gulang yang merupakan desa paling selatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Undaan dan Kecamatan Jati. Lahan di Kecamatan Mejobo yang digunakan untuk produksi batu bata ada dibagian selatan, karena disitu masih banyak lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk memproduksi batu bata.

1) Hasil Penelitian

a. Deskripsi Petani Sawah

Deskripsi petani sawah dideskripsikan berdasarkan umur, tempat tinggal, tingkat Pendidikan dan luas lahan sawah padi.

1) Penggolongan petani sawah padi berdasarkan umur.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap petani sawah Kecamatan Mejobo diketahui bahwa petani sawah yang memiliki umur termuda berumur 27 tahun dan yang paling tua berumur 67 tahun.

Tabel 4.3 Penggolongan petani sawah padi berdasarkan umur.

No	Kelompok umur	Jumlah	Persentase (%)
1	27-31	2	2,8
2	32-36	2	2,8
3	37-41	2	2,8
4	42-46	16	22,2
5	47-51	7	9,7
6	52-56	32	44,4
7	57-61	1	1,4
8	62-66	8	11,1
9	67	2	2,8
Jumlah		72	100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan tabel 4.3, umur petani sawah padi dapat diketahui bahwa jumlah petani sawah padi yang paling banyak yaitu berumur 52-56 tahun dengan jumlah 32 jiwa (44,4 %), sedangkan jumlah petani sawah padi yang paling sedikit yaitu yang berumur 57-61 tahun dengan jumlah 1 jiwa (1,4 %).

2) Penggolongan petani sawah padi berdasarkan tempat tinggal.

Penggolongan petani sawah padi berdasarkan tempat tinggal. Petani sawah padi yang ada di Kecamatan Mejobo memiliki tempat tinggal yang berbeda hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Penggolongan petani sawah padi berdasarkan tempat tinggal

No	Domisili	Jumlah	Persentase (%)
1	Desa Jepang	18	25
2	Desa Gulang	40	55,6
3	Desa Payaman	14	19,4
	Jumlah	72	100

Sumber : Data Premier 2020

Berdasarkan tabel 4.4, penggolongan petani sawah padi menurut tempat tinggal dapat diketahui bahwa petani sawah padi Kecamatan Mejobo memiliki tempat tinggal yang berbeda-beda, seperti data yang diambil dari petani sawah padi yang berasal dari beberapa desa sebagai berikut Desa Jepang sebanyak 18 jiwa (25%), petani sawah padi dari desa Gulang sebanyak 40 orang (55,6 %), petani sawah padi dari desa Payaman sebanyak 14 orang (19,4 %).

### 3) Penggolongan petani sawah padi menurut tingkat pendidikan.

Petani sawah padi di Kecamatan Mejobo memiliki tingkatan pendidikan yang beda-beda, yang dijelaskan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Penggolongan petani sawah padi menurut tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	19	26,39
2	SMP	22	30,56
3	SMA	31	43,06
	Jumlah	72	100

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tingkat pendidikan responden. Pendidikan responden yang tertinggi adalah ditingkat SMA dan yang

terendah ditingkat SD.

4) Penggolongan petani sawah padi menurut luas lahan sawah padi

Luas lahan petani sawah padi yang lahannya dimanfaatkan untuk produksi batu bata berbeda-beda mulai dari 1000 m<sup>2</sup> sampai dengan 1500 m<sup>2</sup>. Luas dan jumlah lahan sawah padi yang dimiliki oleh petani dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Penggolongan petani sawah padi menurut luas lahan sawah padi

No	Luas Lahan Sawah	Jumlah	Peresentase (%)
1	1000 m <sup>2</sup>	10	13,9%
2	1050 m <sup>2</sup>	9	12,5%
3	1100 m <sup>2</sup>	11	15,3%
4	1150 m <sup>2</sup>	13	18,1%
5	1200 m <sup>2</sup>	7	9,7%
6	1250 m <sup>2</sup>	6	8,3%
7	1300 m <sup>2</sup>	3	4,2%
8	1350 m <sup>2</sup>	7	9,7%
9	1400 m <sup>2</sup>	1	1,4%
10	1450 m <sup>2</sup>	4	5,6%
11	1500 m <sup>2</sup>	1	1,4%
Jumlah		72	(100,0%)

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel 4.6,dari luas lahan responden terluas adalah 1500 m<sup>2</sup> (1.4%) dimiliki 1 orang dan yang paling sedikit luasnya 1000 m<sup>2</sup> (13,9%) dimiliki 10 orang.

- b. Kondisi lahan Jika dilihat dari morfologinya, bahwa area persawahan di Kecamatan Mejobo membentuk lembah, kondisi ini dapat dilihat dari ketinggian dari permukaan laut, semenjak adanya aktivitas pertama memanfaatkan lahan sawah padi disektor industri batu bata

yang menyebabkan perubahan ekosistem area persawahan di Kecamatan Mejobo, perubahan tersebut meninggalkan beberapa cekungan yang menjadikan area persawahan menjadi curam, ketika musim hujan area persawahan menjadi tergenang air. Kondisi lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata .



Gambar 4.3 : Dokumentasi penelitian



Gambar 4.4: Dokumentasi penelitian

- c. Dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata.
  - 1) Lahan sawah padi seharusnya digunakan untuk lahan pertanian, namun yang terjadi di Kecamatan Mejobo lahan sawah padi dimanfaatkan untuk produksi batu bata. Hal tersebut menyebabkan

lahan pertanian menurun dan menjadikan lahan sawah menjadi rusak karena terjadinya pengambilan tanah dan adanya sisa pembakaran batu bata. Hal ini dapat dilihat dari data BPS Mejobo dalam angka 2019 bahwa hasil pertanian 2.540 ha turun menjadi 2.061 ha, yang artinya turun 479 ha.

## 2) Produk Unggulan

Produk domestik Kecamatan Mejobo dalam sektor pertanian seperti padi, jagung, tebu, kedelai, semangka dan melon, karena di Kecamatan Mejobo dari segi pengairan dapat disuplai dari waduk Logung.

## 3) Potensi Lahan

Potensi lahan di Kecamatan Mejobo sendiri tergolong baik jika dikembangkan dalam sektor pertanian karena memiliki lahan pertanian yang luas, dan di Kabupaten Kudus memiliki pabrik gula pasir, pabrik tahu, pabrik gula jawa. Hal tersebut apabila dikembangkan justru bahan bakunya bisa diambilkan dari petani lokal sendiri yang akan meningkatkan pendapatan dan menyebabkan perputaran ekonomi yang baik di Kabupaten Kudus sendiri khususnya.

- d. Pengetahuan petani sawah dalam pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengetahuan petani sawah padi dalam pemanfaatan lahan sawah padi

yang digunakan untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus melalui pengisian angket kepada petani sawah yang dijabarkan dalam tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pengetahuan petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata.

No	Pengetahuan petani sawah padi	Jawaban		Jumlah
		Ya	Tidak	
1	Memanfaatkan lahan sawah padi digunakan untuk produksi batu bata	57 (79,13%)	15 (20,83%)	72
2	Produksi batu bata dapat merusak lahan sawah padi	48 (66,67%)	24 (33,33%)	72
3	Pendapatan petani menurun dari sektor pertanian	52 (72,22%)	20 (27,78%)	72
4	Pemanfaatan lahan sawah padi dengan baik	68 (94,44%)	4 (5,56%)	72
5	Produksi batu bata dapat merusak lingkungan sekitar	60 (83,33%)	12 (16,67%)	72
6	Produksi batu bata tidak menyuburkan lahan sawah padi	64 (88,89%)	8 (11,11%)	72
7	Lahan sawah padi yang rusak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan untuk produksi batu bata	70 (97,22%)	2 (2,78%)	72
8	Mampu mengatasi permasalahan pada lahan sawah padi	69 (95,83%)	3 (4,17%)	72
9	Tidak sepakat terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata	69 (95,83%)	3 (4,17%)	72
10	Tidak semua petani memanfaatkan lahan sawah padi untuk produksi batu bata	70 (97,22%)	2 (2,78%)	72

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagian besar mengetahui petani karena dari beberapa pertanyaan hasilnya banyak yang menjawab

positif, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang jawabannya paling tinggi adalah pertanyaan nomor 7 dan 10 (92,22%).

- e. Sikap petani sawah dalam pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang sikap petani sawah padi dalam pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus melalui pengisian angket kepada petani sawah yang dijabarkan dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Sikap terhadap dampak pemanfaatan lahan sawah padi

Sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan dapat dilihat dalam tabel 4.8

Tabel 4.8 Sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata

No	Tanggapan Sikap Petani	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata dapat menurunkan hasil pertanian	57,29%	42,71%
2	Hasil pertaniannya kurang bagus	64,24%	35,76%
3	Pengaruh terhadap ekonomi tidak meningkat	72,92%	27,08%
4	Tanah menjadi tidak subur	70,83%	29,17%
5	Menyewakan lahan berdampak negatif jika digunakan untuk produksi batu bata	74,31%	25,69%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian responden mengetahui terhadap dampak dari pemanfaatan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata.

## 2) Sikap petani terhadap pengelolaan lahan sawah padi

Sikap petani terhadap dampak pemanfaatan lahan dapat dilihat dalam tabel 4.9

Tabel 4.9 Sikap petani terhadap pengelolaan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata

No	Tanggapan Sikap Petani	Jawaban	
		Setuju	Tidak Setuju
1	Pemanfaatan yang digunakan untuk produksi batu bata	57,99%	42,01%
2	Bagaimana ketika ada aturan yang melarang pemanfaatan lahan untuk digunakan produksi batu bata	71,18%	28,82%
3	Bagaimana ketika ada penyewa yang akan memanfaatkan lahan untuk digunakan produksi batu bata	55,21%	44,79%
4	Bagaimana jika ada sosialisasi dari pemerintah tentang pemanfaatan lahan yang baik	60,76%	39,34%
5	Apa menyewakan lahan akan bermanfaat bagi anda dimasa yang akan datang	76,74%	23,26%

Sumber : Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian, sikap responden tidak setuju terhadap dampak dari pemanfaatan lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata.

### f. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

#### 1) Uji T

Dalam penelitian ini, uji t dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau koefisien Regresi Linier signifikan, dan apabila nilai probabilitas lebih besar

dari pada 0,05 maka  $H_0$  diterima atau koefisien Regresi Linier tidak signifikan.

Tabel 4.10 Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.496	3.117		8.822	.000
	Pengetahuan	.435	.293	.176	1.482	.003
	Sikap	.023	.061	.045	.378	.001

a. Dependent Variable: Dampak

Sumber : Analisis Data 2020 SPSS 25

a) Variabel X1 Pengetahuan

Pada tabel 4.12 pada Uji T (Uji Parsial) dapat diartikan Pada variabel (X1) Pengetahuan dengan tingkat signifikansi terhadap terhadap variabel dampak (Y) 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) pada variabel pengetahuan sebesar  $0,003 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel (X1) Pengetahuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) Dampak pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata.

b) Variabel X2 Sikap

Pada tabel 4.12 pada Uji T (Uji Parsial) dapat diartikan Pada variabel (X2) Sikap dengan tingkat signifikansi terhadap terhadap variabel dampak (Y) 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) pada variabel bukti langsung sebesar  $0,001 < 0,05$ . Atas

dasarperbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel (X2) Sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) Dampak pemanfaatan lahan sawah padi.

## 2) Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan Analisis of Varians (ANOVA) yang juga menggunakan program SPSS. Ketentuan yang digunakan adalah apabila nilai prob. F hitung (ouput SPSS ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan/error ( $\alpha$ ) 0,05 (yang telah ditentukan) maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa model Regresi Linier yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka  $H_0$  atau dapat dikatakan bahwa model Regresi Linier yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4.11 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.616	2	4.308	1.152	.003 <sup>b</sup>
	Residual	258.037	69	3.740		
	Total	266.653	71			

a. Dependent Variable: Dampak  
b. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

Sumber : Analisis Data 2020 SPSS 25

Dari hasil uji F pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 1,152 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,003. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P value)

sebesar  $0,003 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel pengetahuan dan sikap mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dampak pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata.

### 3) Uji Determinasi

Uji ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan rumus formula  $R^2 = r^2$ . Sedangkan dalam program SPSS nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditunjukkan oleh nilai R Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya satu saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Kemudian nilai  $R^2$  yang dihasilkan dikalikan 100%.

Tabel 4.12 Uji Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	.044	1.93382
a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan				

### 3) Pembahasan

Penelitian berfokus kepada pengetahuan petani, sikap petani dan dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Adapun pembahasan dari tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu :

- a. Analisis pengetahuan petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi.

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya merupakan petani. Tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah padi. Padi yang menghasilkan beras merupakan bahan pangan pokok sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia.

Wilayah Kecamatan Mejobo luas lahan padi sawah mengalami pergerakan, terkadang mengalami kenaikan tapi terkadang mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi di tahun-tahun tertentu, diakibatkan karena ada beberapa lahan yang berubah fungsi seperti menjadi pemukiman atau lahan perkebunan. Petani menjual atau mengubah lahan padi sawahnya menjadi komoditi lain, seperti produksi batu bata, karena dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani.

Tingginya motif petani mempertahankan lahan sawahnya dikarenakan persepsi tentang kerugian akibat alih fungsi lahan sawah yang berdampak negatif, dianggap sebagai suatu persoalan. Oleh karena pengetahuan petani atau persepsi petani terhadap manfaat

lahannya menjadi motivasi petani dalam mempertahankan lahan (Menurut Wibowo (1996).

Dari observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya produksi batu bata di lahan sawah padi akan berdampak pada lingkungan seperti ketika musim hujan lahan sawah padi menjadi terbenkakai karena lahan sawah padi tergenang air akibat sisa-sisa produksi batu bata.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pengetahuan petani terhadap pemanfaatan sawah padi yang digunakan untuk pemanfaatan produksi batu bata sudah cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan dari 70% petani menyatakan setuju terhadap penolakan lahan sawah padi yang dijadikan produksi batu bata.

Melalui tabel 4.7 dapat dilihat bahwa pengetahuan petani mengenai pemanfaatan lahan sawah padi menunjukkan 70% tergolong cukup tinggi. Sebanyak 66,67% petani mengetahui bahwa produksi batu bata dapat merusak lahan sawah padi serta 83,33% petani juga menyadari bahwa dengan adanya produksi batu bata ini dapat merusak lingkungan sekitar. Hampir 95,83% tidak sepakat terhadap adanya pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata. Hal ini disebabkan karena dampak yang timbulkan cenderung negatif, yaitu dapat menyebabkan kerusakan pada lahan sawah padi, terdapat kerugian petani disektor pertanian dengan hasil pertanian yang menurun, terbenkkelainya lahan Ketika lahan yang sudah

dimanfaatkan untuk produksi batu bata. Oleh karena itu banyak petani yang masih mempertahankan lahannya untuk sawah padi daripada produksi batu bata. Melihat tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dari petani inilah yang memacu semangat dari petani dalam mempertahankan lahannya.

b. Analisis sikap petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi

Aktivitas masyarakat memanfaatkan lahan sawah padi untuk produksi batu bata akan menyebabkan degradasi lingkungan, kerusakan yang terjadi di sawah padi yaitu berkurangnya tanah yang diambil oleh masyarakat, dan sisa pembakaran batu bata yang dapat mencemari tanah.

Dari data penelitian tentang analisis sikap petani terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang terjadi di Kecamatan Mejobo tersebut mengganggu fungsi ekologis persawahan dan aktivitas pertanian yang mana fungsi dari persawahan itu seharusnya untuk sektor pertanian tetapi justru dimanfaatkan disektor industri batu bata.

Melalui tabel 4.8 dapat dilihat bahwa 57, 29% petani menyatakan setuju terhadap pemanfaatn lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata mengakibatkan penurunan hasil pertanian. 64,24% petani mengungkapkan bahwa hasil pertanian yang dihasilkan kurang bagus. Bahkan sebanyak 72,92% petani menyatakan bahwa hal tersebut memberikan pengaruh terhadap perekonomian mereka yang tidak meningkat.

Sikap petani yang terhadap hal tersebut yang mulanya mendapat penghasilan dari sektor pertanian, pada akhirnya ada sebagian petani ada beberapa yang menyewakan lahan sawah padinya untuk produksi batu bata, dan ada juga yang membiarkan lahannya terbengkalai, hal tersebut menjadikan sikap para petani acuh terhadap pemanfaatan dan pengelolaan lahan sawah padi.

Jika dilihat dari morfologinya, bahwa area persawahan di Kecamatan Mejobo membentuk lembah, kondisi ini dapat dilihat dari ketinggian dari permukaan laut, semenjak adanya aktivitas pertama memanfaatkan lahan sawah padi disektor industri batu bata yang menyebabkan perubahan ekosistem area persawahan di Kecamatan Mejobo. Perubahan tersebut meninggalkan beberapa cekungan yang menjadikan area persawahan menjadi curam, ketika musim hujan area persawahan menjadi tergenang air.

c. Upaya pemerintah yang dilakukan untuk petani sawah padi

Upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah yaitu dengan memberikan pengarahan kepada semua pihak baik kepada, petani dan pengrajin batu bata dalam penyelesaian permasalahan tersebut, memberikan berbagai penyuluhan untuk membekali masyarakat di Kecamatan Mejobo dan tidak lain juga kepada pengrajin batu bata agar memafaatkan dan mengelola area persawahan supaya tidak merugikan di lain pihak dan siap menghadapi ancaman serta permasalahan yang akan datang.

Untuk meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan lahan sawah padi di Kecamatan Mejobo juga perlu ditingkatkan kesadaran dan keikutsertaan pemerintah dalam melestarikan pemanfaatan lahan sawah. Jika memang perlu adanya produktivitas batu bata harus ada aturan yang mengatur hal tersebut dan adanya penyuluhan serta arahan.

Disinilah peran para pemerintah khususnya di bidang pertanian dan para penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang dibutuhkan oleh petani. Agar para petani juga memahami secara benar fungsi lahannya. Selain itu, lahan pertanian yang produktif dilarang untuk dijadikan lahan yang tidak produktif contohnya pencemaran udara melalui efek rumah kaca.

Selain itu juga dibutuhkan kerja sama dengan dinas pertanian khususnya di bidang penelitian untuk membuat inovasi-inovasi yang dapat mengurangi konversi lahan sawah menjadi lahan produksi batu bata.

d. Cara pewarisan pengolahan lahan kepada generasi penerus

Cara pewarisan pengolahan lahan di Kecamatan Mejobo terhadap generasi penerus masih kurang mendoktrin. Generasi penerus kurang memahami bahwa pengolahan lahan dan cara pengolahan lahan di Kecamatan Mejobo merupakan sebuah tradisi yang harus dilestarikan. Hal itu didukung dengan faktor ekonomi dari petani sawah padi di Kecamatan Mejobo yang memiliki tingkat perekonomian yang sedang

serta menganggap bahwa tanaman padi merupakan sebuah tradisi yang harus dilestarikan oleh generasi penerus, karena tanaman tersebut dapat meningkatkan perekonomian dan sebagai ketahanan pangan.

e. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel bebas (pengetahuan dan sikap) akan diikuti oleh variabel terikat (dampak pemanfaatan lahan sawah padi) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent (Ghozali, 2005).

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai Adjusted  $R^2$  karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai Adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada tabel 4.14

Pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,44. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent (pengetahuan dan sikap) dapat menjelaskan variabel dependent

(dampak pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata) sebesar 44%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

f. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada tabel 4.12 dari hasil analisis menggunakan SPSS 25 dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0 + 0,176 X_1 + 0,045 X_2$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai 0,176 pada variabel pengetahuan (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan petani, maka akan semakin rendah dampak pemanfaatan lahan yang digunakan untuk produksi batu bata.
2. Nilai 0,045 pada variabel sikap (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi sikap petani terhadap pemanfaatan lahan, maka akan semakin rendah pula dampak pemanfaatan lahan yang digunakan untuk produksi batu bata.

g. Analisis dampak

Pada penelitian ini dampak yang terjadi karena adanya lahan yang digunakan untuk produksi batu batayang menempati pada lahan sawah padi yang hakekatnya difungsikan untuk lahan pertanian, petani mengetahui dan menyadari hal tersebut, tetapi mengapa kegiatan produksi selalu berjalan, karena adanya keuntungan yang lebih

disektor industri batu bata. Akhirnya kegiatan terus berjalan dan menghiraukan dampak-dampak yang terjadi, seperti kekeringan, berkurangnya solum tanah, irigasi persawahan dialih fungsikan sebagai pengairan produksi batu bata tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3



Gambar 4.5 Foto Penelitian

#### h. Perbandingan pendapatan

Pada penelitian ini dalam meperhitungkan perbandingan antara petani dengan pengrajin batu bata dalam kurun satu musim, dalam satu musim dengan luas lahan yang sama, petani bisa memanen 3 kali panen sekitar 2000 Kg beras, sedangkan pengrajin bisa memproduksi batu bata kurang lebih 54.000 biji. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Perbandingan Pendapatan antara Petani dengan Pengrajin Batu Bata.

Luas Lahan	Petani Sawah Padi	Pengrajin Batu Bata
1500 m <sup>2</sup>	2.000 Kg	54.000 biji
	2.000 X Rp 11.500	54.000 X Rp 700
Pendapatan	Rp 23.000.000	Rp 37.800.000

i. Hasil Wawancara Dengan Pengrajin Batu Bata di Kecamatan Mejobo

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini mengambil sampel pada pengrajin batu bata terkait memanfaatkan lahan sawah padi untuk lahan produksi batu bata, para pengrajin batu bata memanfaatkan lahan sawah ada yang lahannya memiliki sendiri dan ada beberapa yang sewa kepada orang lain yang pada dasarnya lahan sawah nya tidak digarap untuk pertanian atau pemiliknya memiliki pekerjaan lain. Pengrajin batu bata menjelaskan perbandingan tentang pendapatan hasil dari memproduksi batu bata hasilnya bisa tiap bulan ada pemasukan dibandingkan dengan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, karena untuk bercocok tanam hasilnya harus menunggu panen dan harus mengeluarkan modal diawal sampai panen untuk merawatnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Pengetahuan dan Sikap Petani padi dalam Memanfaatkan Lahan Sawah Untuk Produksi Batu Bata dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan petani sawah padi Kecamatan Mejobo memahami adanya problematika dengan ditunjukkan pemahaman terhadap kondisi lingkungan serta tindakan memanfaatkan lahan sawah padi.
- b. Sikap petani sawah padi dalam memanfaatkan lahan sawah padi sudah cenderung memahami terhadap kurang setuju ketika lahan sawah padi dimanfaatkan sebagai lahan industri produksi batu bata, sedangkan sikap petani sawah padi dalam mengelola lahan sawah padi sudah memahami tata pengelolaan yang baik namun masih adanya kecenderungan terbawa dengan keadaan sekitar.
- c. Hasil dari uji koefisien regresi linier berganda dari hasil uji T (parsial) dan uji F (simultan) bahwa pengetahuan dan sikap petani mempengaruhi dengan signifikan terhadap dampak pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk lahan produksi batu bata, dan untuk uji koefisien determinasi sebesar 44%.
- d. Perbandingan tentang pendapatan hasil antara petani dengan pengrajin batu bata adalah hasil produksi batu bata bisa tiap bulan ada pemasukan dibandingkan dengan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, karena untuk bercocok tanam hasilnya harus menunggu panen dan harus

mengeluarkan modal diawal sampai panen untuk merawatnya. Jadi perbandingan pendapatannya lebih besar pengrajin batu bata.

## 2. Saran

Untuk meningkatkan kesadaran dalam pemanfaatan lahan sawah padi di Kecamatan Mejobo maka saran sebagai berikut:

- a. Perlu adanya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran dan keikutsertaan dalam melestarikan pemanfaatan lahan sawah
- b. Perlu adanya aturan untuk mengendalikan aktivitas produksi batu bata pada lahan sawah padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2003. Psikologi Umum. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus, Yuli. 2019. Presepsi dan Partisipasi Petani Tambak dalam Pelestarian Lingkungan Kawasan Pesisir Desa Ketawangrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Skripsi : Universitas Negeri Semarang
- Akib, Novi Narilla. 2002. Studi Keterkaitan Antara Nilai Manfaat Lahan (Land Rent) dan Konversi Lahan Pertanian di Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok. Tesis. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Anwar, Affendi., 1993. "Dampak Pemanfaatan Lahan Sawah Menjadi Lahan NonPertanian di Sekitar Wilayah Perkotaan". Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota ITB. 10/Desember. Bandung: PWK.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta
- Ashari. 2003. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Lahan Sawah ke Non Sawah dan Dampaknya di Pulau Jawa. *Agro Ekonomi* 21 (2) : 83 – 97
- Azwar, Saifudin. 2002. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik, 2018. Kecamatan Kudus Dalam Angka 2018. Kabupaten Kudus : BPS 2019
- Barlowe, R. 1978. Land Resource Economics. Michigan State University, Printice Hall, Englewood Cliffs. New Jersey

- Dwipradnyana, I.M. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani (Studi Kasus di Desa Subak Jadi Kecamatan Kediri Tabanan) Denpasar : Universitas Udayana
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Agung. 2012. Dampak Konversi Lahan Pertanian Bagi Taraf Hidup di Kelurahan Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Jurnal Agribisnis Pedesaan Vol. 2 No. 2
- Juhadi, 2013. Dimensi Spasio Ekologikal Pemanfaatan Lahan Perbukitan-Pergunungan Kecamatan Kokap Dan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Disertasi. Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada
- Mar'at. 2000. Sikap Manusia, Perubahan serta penilaiannya. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mardikanto, Lisdiyono. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Press: Surakarta.
- Mubyarto. 1977. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Musaqqif, Faizal, 2014. Analisis Pemanfaatan Lahan untuk Pemukiman dan Industri dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi, Vol 1 No. 2

- Mustofa.Zaenil. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak. Skripsi : Universitas Diponegoro
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Patricia, Natalia. 2016. Pengaruh Alih Guna Lahan Sawah ke Non Sawah Terhadap Perubahan Mata Pencaharian dan Aset Keluarga di Kecamatan Bawen, Semarang : Journal Geo Unnes
- Priyono. 2012. Alih Fungsi Lahan Merupakan Suatu Kebutuhan atau Tantangan. Surakarta : Jurnal Ilmiah Fakultas Pertanian UNISRI
- Rahim, Dian A. 2007. Konversi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pelaku Konversi (Studi Kasus di Desa Tegalwaru dan Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea). Tesis. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Rosdakarya
- Singgih Santoso, Buku Latihan Statistik Parametrik. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2005).
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

- Soejoto, Djoko dan Poiman. 1954. Bahan-Bahan Bangunan. Jakarta : Stam
- Sudrajat, Efitria.R.P. 2013. Perilaku Petani dalam Mengelola Lahan Pertanian dikawasan Rawan Bencana Longsor (Studi kasus Desa Sumberejo Kecamatan Batur Banjarnegara Jawa Tengah). Yogyakarta : Jurnal Bumi Indonesia Universitas Gadjah Mada
- Sudrajat, Kurniawan A.M. 2017. Diversifikasi Pemanfaatan Lahan Sawah di Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sleman : Jurnal Bumi Indonesia Universitas Gadjah Mada
- Sugiyono. 2016. Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Suharyat, Yayat. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. Jurnal Region, Vol. 1, No 3
- Suherman, M. 2004. Analisa Pemanfaatan Lahan Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Propinsi DIY. Tesis Pasca Sarjana UGM
- Suparmoko. 1989. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis. PAU-UGM. Yogyakarta

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian.

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PETANI SAWAH PADI**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No soal	Jumlah soal
1	Pengetahuan petani sawah padi.	1. Dampak sosial petani	a. Apakah pendapatan petani meningkat setelah lahan sawah padi dimanfaatkan untuk lahan produksi batu bata ?	3	1
		2. Dampak lingkungan pemanfaatan lahan sawah padi	a. Apakah kondisi lahan yang dimanfaatkan untuk lahan produksi batu bata dapat merusak lahan ? b. Apakah pemanfaatan lahan sawah padi untuk lahan produksi batu bata dapat merusak lingkungan sekitar ? c. Apakah lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata tanahnya akan subur ? d. Apakah lahan sawah padi yang rusak karena dipengaruhi lahan yang digunakan untuk produksi batu bata ?	2,5,6,7	4

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No soal	Jumlah soal
		3. Pengalaman petani dalam memanfaatkan lahan sawah padi	a. Apakah pemanfaatan lahan sawah padi digunakan untuk produksi batu bata sudah berlangsung lama ? b. Apakah para petani sudah memanfaatkan lahan sawah padi dengan baik ? c. Apakah petani sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada lahan sawah ? d. Apakah petani setuju terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata ? e. Apakah semua petani memanfaatkan lahan sawah padi untuk lahan produksi batu bata ?	1,4,8,9,10	5
2.	Sikap petani lahan sawah padi	1. Sikap terhadap dampak pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata	a. Apakah pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk lahan produksi batu bata dapat menurunkan hasil pertanian ? b. Apakah pengelolaan lahan sawah padi sejauh ini sudah baik ?	1,2,4,8,10	5

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No soal	Jumlah soal
			<p>c. Apa pemanfaatan lahan sawah padi yang dijadikan lahan produksi batu bata mempengaruhi penurunan ekonomi keluarga saudara ?</p> <p>d. Apakah lahan sawah padi, jika secara terus menerus diambil tanahnya akan menjadikan tanahnya tidak subur ?</p> <p>e. Apakah menyewakan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata bermanfaat bagi saudara di masa depan ?</p>		
		<p>2. Sikap terhadap pengelolaan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata</p>	<p>a. Bagaimana tanggapan saudara terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata ?</p> <p>b. Bagaimana respon saudara ketika ada aturan yang melarang untuk mengurangi pemanfaatan lahan sawah</p>	3,5,6,7,9	5

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan	No soal	Jumlah soal
			<p>padi untuk produksi batu bata ?</p> <p>c. Apa pengelolaan sawah padi di daerah saudara saat ini sudah baik ?</p> <p>d. Bagaimana respon saudara jika ada penyewa lahan sawah padi untuk digunakan lahan produksi batu bata ?</p> <p>e. Bagaimana respon saudara jika ada sosialisasi dari pemerintah melalui dinas terkait tentang pemanfaatan lahan sawah padi yang baik dan benar ?</p>		

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN TES PENELITIAN

#### PENGETAHUAN PETANI TERHADAP DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI BATU BATA

##### Petunjuk Pengisian Tes :

1. Sebelum mengisi bacalah dengan tertib terlebih dahulu
2. Tuliskan identitas ada pada tempat yang di sediakan
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Berilah jawaban sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

##### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
  2. Alamat : .....
  3. Jenis Kelamin : .....
  4. Umur : .....
  5. Pendidikan Terakhir : .....
  6. Luas lahan : .....
1. Apakah Pemanfaatan lahan sawah padi digunakan untuk produksi batu bata...
    - a. Ya
    - b. Tidak
  2. Apakah kondisi lahan yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata dapat merusak lahan...
    - a. Ya
    - b. Tidak
  3. Apakah pendapatan petani menurun setelah lahan sawah padi dimanfaatkan untuk produksi batu bata...
    - a. Ya
    - b. Tidak
  4. Apakah para petani sudah memanfaatkan lahan sawah padi dengan baik...

- a. Ya
  - b. Tidak
5. Apakah pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata dapat merusak lingkungan sekitar...
- a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata tanahnya akan subur...
- a. Ya
  - b. Tidak
7. Apakah lahan sawah padi yang rusak hanya dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan untuk produksi batu bata...
- a. Ya
  - b. Tidak
8. Apakah petani sudah mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada lahan sawah padi...
- a. Ya
  - b. Tidak
9. Apakah petani setuju/sepakat terhadap pemanfaatan lahan sawah padi untuk dimanfaatkan sebagai produksi batu bata...
- a. Ya
  - b. Tidak
10. Apakah semua petani memanfaatkan lahan sawah padi untuk digunakan produksi batu bata...
- a. Ya
  - b. Tidak

## INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

### SIKAP PETANI TERHADAP DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI BATU BATA

#### Petunjuk Pengisian Angket :

1. Sebelum mengisi bacalah dengan tertib terlebih dahulu
2. Tuliskan identitas ada pada tempat yang di sediakan
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Berilah jawaban sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

#### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Umur : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....
6. Luas lahan : .....

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Apakah pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk lahan produksi batu bata dapat menurunkan hasil pertanian				
2.	Apakah pengelolaan lahan sawah padi sejauh ini sudah baik				
3.	Bagaimana tanggapan saudara terhadap pemanfaatan lahan sawah padi yang digunakan untuk produksi batu bata				
4.	Apa pemanfaatan lahan sawah padi yang dijadikan lahan produksi batu bata mempengaruhi penurunan ekonomi keluarga saudara				
5.	Bagaimana respon saudara ketika ada aturan yang melarang untuk mengurangi pemanfaatan lahan sawah padi untuk produksi batu bata				
6.	Apa pengelolaan sawah padi di daerah saudara saat ini sudah baik				
7.	Bagaimana respon saudara jika ada penyewa lahan sawah padi untuk digunakan lahan produksi batu bata				
8.	Apakah lahan sawah padi, jika secara terus menerus				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	diambil tanahnya akan menjadikan tanahnya tidak subur				
9.	Bagaimana respon saudara jika ada sosialisasi dari pemerintah melalui dinas terkait tentang pemanfaatan lahan sawah padi yang baik dan benar				
10.	Apakah menyewakan lahan sawah padi ang digunakan untuk produksi batu bata bermanfaat bagi saudara di masa depan				

## INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

### DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI BATU BATA

#### Petunjuk Pengisian Angket :

1. Sebelum mengisi bacalah dengan tertib terlebih dahulu
2. Tuliskan identitas ada pada tempat yang di sediakan
3. Berilah tanda (X) pada jawaban yang anda pilih
4. Berilah jawaban sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya
5. Atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

#### II. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Alamat : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Umur : .....
5. Pendidikan Terakhir : .....
6. Luas lahan : .....

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Apakah lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata akan menjadikan lahan menjadi non produktif disektor pertanian				
2.	Apakah lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata hasil pertanian akan menurun				
3.	Apakah lahan sawah padi yang diambil tanahnya yang diambil secara terus menerus tanah lahan sawah padi akan menjadi tidak subur				
4.	Lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata saat musim kemarau saja, dan pada musim hujan tiba lahan sawah padi akan di tumbuh rumput liar				
5.	Lahan sawah padi yang tanahnya dibuat cekungan yang berfungsi untuk menyimpan air produksi batu bata, pada saat musim hujan datang akan menimbulkan genangan air				
6.	Lahan sawah padi digunakan untuk pembakaran batu bata yang setengah jadi akan menjadikan tanah nya kurang bagus untuk di tananmi padi kembali				

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
7.	Ketika selesai pembakaran batu bata abu sisa pembakaran akan mencemari lingkungan sawah padi				
8.	Lahan sawah padi yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata tanahnya akan kering				
9.	Lahan sawah padi yang yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata ada perubahan tanaman menjadi non padi				
10.	Lahan sawah padi yang kering yang telah dimanfaatkan untuk produksi batu bata apakah bisa kembali digunakan untuk lahan pertanian padi				

**Lampiran 3.** Lembar Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PEMILIK USAHA BATU BATA**

**MENGENAI KONDISI LAHAN SAWAH PADI DI DESA JEPANG  
KECAMATAN MEJOBONG KABUPATEN KUDUS**

➤ **IDENTITAS**

Nama informan :

Alamat :

Pertanyaan mengenai kondisi lahan sawah padi :

1. Berapa jumlah lahan yang anda miliki untuk produksi batu bata?
2. Bagaimana dalam pemenuhan kebutuhan air untuk produksi batu bata ?
3. Berapa jumlah hasil produksi batu bata setiap harinya ?
4. Apakah usaha anda sudah memiliki ijin usaha ?
5. Bagaimana menurut saudara tentang penghasilan produksi batu bata dibandingkan dengan hasil petani sawah padi ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMILIK USAHA BATU BATA**  
**MENGENAI KONDISI LAHAN SAWAH PADI DI DESA GULANG**  
**KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS**

➤ **IDENTITAS**

Nama informan :

Alamat :

Pertanyaan mengenai kondisi lahan sawah padi :

1. Berapa jumlah lahan yang anda miliki untuk produksi batu bata?
2. Bagaimana dalam pemenuhan kebutuhan air untuk produksi batu bata ?
3. Berapa jumlah hasil produksi batu bata setiap harinya ?
4. Apakah usaha anda sudah memiliki ijin usaha ?
5. Bagaimana menurut saudara tentang penghasilan produksi batu bata dibandingkan dengan hasil petani sawah padi ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**PEMILIK USAHA BATU BATA**  
**MENGENAI KONDISI LAHAN SAWAH PADI DI DESA PAYAMAN**  
**KECAMATAN MEJOBLO KABUPATEN KUDUS**

➤ **IDENTITAS**

Nama informan :

Alamat :

Pertanyaan mengenai kondisi lahan sawah padi :

1. Berapa jumlah lahan yang anda miliki untuk produksi batu bata?
2. Bagaimana dalam pemenuhan kebutuhan air untuk produksi batu bata ?
3. Berapa jumlah hasil produksi batu bata setiap harinya ?
4. Apakah usaha anda sudah memiliki ijin usaha ?
5. Bagaimana menurut saudara tentang penghasilan produksi batu bata dibandingkan dengan hasil petani sawah padi ?

**Lampiran 4.** Lembar Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

**KONDISI KAWASAN PESISIR DAN PARTISIPASI PETANI TAMBAK  
DALAM PELESTARIAN KAWASAN PESISIR DESA KETAWANGREJO**

a. Lokasi : Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

b. Waktu : 2020

No	Indikator	Deskripsi
1	Jenis vegetasi	Kondisi vegetasi yang ada di lahan sawah antaranya meliputi tanaman padi, tebu, dan kedelai.
2	Kerusakan kawasan pesisir	Lahan sawah padi Kecamatan Mejobo mengalami degradasi lahan, hal ini disebabkan adanya pemanfaatan lahan sawah padi menjadi lahan produksi batu bata. Yang berdampak pada kerusakan di kawasan pertanian, dampak yang menyebabkan kerusakan tanah sawah padi.
3	Pemanfaatan kawasan pesisir	Pemanfaatan lahan sawah padi oleh warga sekitar yaitu sebagai produksi batu bata, pertanian padi, tebu, dan kedelai

**Lampiran 5.** Tabulasi Instrumen Pengetahuan

No	Nama	Alamat	Butir Soal										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Taufiq	Jepang	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7
2	Khoirul Anwar	Jepang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8
3	Muhono	Jepang	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7
4	Kaslan	Jepang	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8
5	Jaswadi	Jepang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
6	Badri	Jepang	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Kapri	Jepang	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8
8	Jamilin	Jepang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
9	Mohadi	Jepang	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7
10	Hartono	Jepang	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
11	Ngatmo	Jepang	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
12	Sukir	Jepang	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	Suntoyo	Jepang	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
14	Munasri	Jepang	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
15	Surono	Jepang	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	Sukram	Jepang	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7
17	Fakhrudin	Jepang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	Ngarpani	Jepang	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
19	Ta'at	Gulang	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
20	Supangat	Gulang	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	Sudiyono	Gulang	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Hariyanto	Gulang	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8







23	Fatkurokhman	Gulang	4	1	1	4	2	3	1	4	4	2	26
24	Abdul Aziz	Gulang	3	1	2	2	2	2	3	4	4	2	25
25	Subadi	Gulang	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
26	Syamsul	Gulang	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	32
27	Indardi	Gulang	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	31
28	Ridwan	Gulang	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	27
29	Sunarto	Gulang	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	34
30	Wijaya	Gulang	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	31
31	Supriyono	Gulang	3	3	2	3	2	4	3	4	4	2	30
32	Sugiyono	Gulang	4	4	2	4	3	4	2	1	4	4	32
33	Ngadiman	Gulang	1	1	2	1	2	3	4	2	1	2	19
34	Jaswadi	Gulang	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	17
35	Masri	Gulang	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	21
36	Selamet	Gulang	3	2	2	2	3	4	2	1	2	3	24
37	Wakhid	Gulang	2	3	2	1	3	4	3	2	3	2	25
38	Sutriman	Gulang	2	2	3	4	2	1	2	3	3	4	26
39	Ngadiyono	Gulang	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	29
40	Rohmad	Gulang	2	3	2	3	4	1	2	3	1	4	25
41	Nur Kholis	Gulang	2	2	2	3	4	2	1	2	3	4	25
42	Resorus	Gulang	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	28
43	Munawar	Gulang	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	21
44	Madyani	Gulang	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	24
45	Sugeng	Gulang	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	21
46	Suparman	Gulang	2	3	2	1	2	3	2	1	3	4	23
47	Karmain	Gulang	1	4	2	2	2	4	2	1	2	3	23
48	Karmono	Gulang	2	1	2	3	2	1	4	1	4	3	23
49	Darji	Gulang	2	2	3	3	1	3	4	3	4	2	27

50	Hanto	Gulang	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	31
51	Darsono	Gulang	1	4	2	3	3	3	2	3	4	4	29
52	Rochim	Gulang	2	3	1	3	3	2	2	3	3	4	26
53	Taufik	Gulang	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26
54	Salim	Gulang	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	28
55	Sabar	Gulang	1	2	3	3	4	2	2	4	3	3	27
56	Saribin	Gulang	3	2	2	3	4	2	2	3	3	3	27
57	Zaekan	Gulang	2	2	1	3	4	3	2	4	3	4	28
58	Ratman	Gulang	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	25
59	Saeun	Payaman	1	3	3	4	4	1	2	4	3	3	28
60	Bambang	Payaman	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	26
61	Kusnan	Payaman	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	33
62	Kardi	Payaman	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	28
63	Paiman	Payaman	2	3	4	4	3	1	2	4	3	3	29
64	Susanto	Payaman	2	2	3	4	3	2	2	4	3	3	28
65	Raban	Payaman	2	3	2	4	4	3	2	4	3	3	30
66	Munif	Payaman	1	2	3	4	4	3	3	4	3	3	30
67	Dimuk	Payaman	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	31
68	Ngari	Payaman	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	28
69	Soleh	Payaman	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	30
70	Arwan	Payaman	2	2	3	3	3	1	1	4	3	3	25
71	Mamad	Payaman	2	1	4	4	4	2	2	3	3	3	28
72	Jamilin	Payaman	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28

**Lampiran 7. Tabulasi Angket Dampak**

No	Nama	Alamat	Butir Soal										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ahmad Taufiq	Jepang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Khoirul Anwar	Jepang	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	32
3	Muhono	Jepang	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
4	Kaslan	Jepang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	Jaswadi	Jepang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	Badri	Jepang	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	31
7	Kapri	Jepang	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	35
8	Jamilin	Jepang	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	28
9	Mohadi	Jepang	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	29
10	Hartono	Jepang	4	3	2	4	3	2	3	4	2	3	30
11	Ngatmo	Jepang	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Sukir	Jepang	3	3	2	3	4	3	3	4	2	3	30
13	Suntoyo	Jepang	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
14	Munasri	Jepang	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	33
15	Surono	Jepang	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	28
16	Sukram	Jepang	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	32
17	Fakhrudin	Jepang	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	34
18	Ngarpani	Jepang	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	33
19	Ta'at	Gulang	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	32
20	Supangat	Gulang	3	4	2	4	4	4	3	4	2	2	32
21	Sudiyono	Gulang	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	29
22	Hariyanto	Gulang	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	33

23	Fatkurokhman	Gulang	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	31
24	Abdul Aziz	Gulang	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	30
25	Subadi	Gulang	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	32
26	Syamsul	Gulang	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	34
27	Indardi	Gulang	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2	29
28	Ridwan	Gulang	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	31
29	Sunarto	Gulang	4	3	3	2	4	2	4	4	2	2	30
30	Wijaya	Gulang	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	32
31	Supriyono	Gulang	4	3	2	2	4	4	3	4	2	3	31
32	Sugiyono	Gulang	4	4	3	3	3	4	2	4	2	2	31
33	Ngadiman	Gulang	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	29
34	Jaswadi	Gulang	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	31
35	Masri	Gulang	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	28
36	Selamet	Gulang	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	32
37	Wakhid	Gulang	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	32
38	Sutriman	Gulang	3	4	3	2	3	4	3	4	3	2	31
39	Ngadiyono	Gulang	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	33
40	Rohmad	Gulang	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	34
41	Nur Kholis	Gulang	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	30
42	Resorus	Gulang	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	34
43	Munawar	Gulang	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	32
44	Madyani	Gulang	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	35
45	Sugeng	Gulang	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	31
46	Suparman	Gulang	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	35
47	Karmain	Gulang	4	3	3	2	4	3	3	4	2	2	30
48	Karmono	Gulang	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34
49	Darji	Gulang	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	36

50	Hanto	Gulang	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	33
51	Darsono	Gulang	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	32
52	Rochim	Gulang	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35
53	Taufik	Gulang	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	36
54	Salim	Gulang	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	34
55	Sabar	Gulang	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	36
56	Saribin	Gulang	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	33
57	Zaekan	Gulang	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	34
58	Ratman	Gulang	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	32
59	Saeun	Payaman	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34
60	Bambang	Payaman	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	32
61	Kusnan	Payaman	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	33
62	Kardi	Payaman	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	33
63	Paiman	Payaman	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	31
64	Susanto	Payaman	3	4	3	3	4	2	4	4	2	3	32
65	Raban	Payaman	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	31
66	Munif	Payaman	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	33
67	Dimuk	Payaman	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	32
68	Ngari	Payaman	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	32
69	Soleh	Payaman	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	32
70	Arwan	Payaman	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	32
71	Mamad	Payaman	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	31
72	Jamilin	Payaman	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	33

**L**

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12  
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: [fis@mail.unnes.ac.id](mailto:fis@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/595/UN37.1.3/LT/2020 21 Januari 2020  
Hal : Izin Penelitian  
Lampiran 9. Surat Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepala KESBANGPOL KAB. KUDUS  
Jl. Simpang Tujuh No 1, Kabupaten Kudus 59313

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Moh Mirza Arief Hilmawan  
NIM : 3201415072  
Program Studi : Pendidikan Geografi, S1  
Semester : Gasal  
Tahun akademik : 2019/2020  
Judul : ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI BATU BATA DI KECAMATAN MEJOBO KABUPATEN KUDUS

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 27 Januari 2020 - 27 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIS, Universitas Negeri Semarang, Akademik,  
  
Prof. M. Hum, M.Hum.  
NIP. 196408051989011001

Tembusan:  
Dekan FIS;  
Universitas Negeri Semarang

Lampiran 9. Surat Rekomendasi Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Kode Pos 59313  
Telepon (0291) 435010 Faks (0291) 435010  
E-mail : [Kembangkuds@yahoo.com](mailto:Kembangkuds@yahoo.com)

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 23 /39.00/2020

- Dasar : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tanggal 21 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
b. Peraturan Bupati Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2015 Tanggal 30 Maret 2015 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian di Kabupaten Kudus.

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Negeri Semarang tanggal 21 Januari 2020 Nomor : B/ 595/ Un 37.1.3/LT/2020.

Hal: Ijin Penelitian

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : **MOH MIRZA ARIEF HILAMAWAN**
2. Alamat : **Desa Jepang Rt. 01 Rw. 09 Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus Jateng**
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi/Tesis/Tugas Akhir, dsb) dengan rincian sebagai berikut :

- a. Nama proposal : **ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI TERHADAP DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN SAWAH PADI MENJADI LAHAN PRODUKSI BATU BATA DI KECAMATAN MEJUBO KABUPATEN KUDUS**
- b. Tempat/Lokasi :
  1. Kecamatan Mejobo
  2. Desa Jepang Kec. Mejobo
  3. Desa Pnyaman Kec. Mejobo
  4. Desa Gulang Kec. Mejobo
- c. Bidang Penelitian : Sosial Masyarakat
- d. Waktu Penelitian : Tgl 27 Januari 2020 s/d 27 Maret 2020
- e. Penanggungjawab : Prof. Dr. WASINO, M.Hum
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi penelitian;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kudus;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kudus, 23 Januari 2020

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



**EKO BUDHI SANTOSO, SH**  
Pembina Tk.I  
NIP. 19620115 198503 1 015

Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
KECAMATAN MEJOB**

Jl. Suryo Kusumo No. 1 Telp. ( 0291) 439645  
KUDUS 59381

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/034/30.05/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Camat Mejobo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MOH MIRZA ARIEF HILAMAWAN  
NIM : 3201415072.  
Program Studi : Pendidikan Geografi.  
Judul : **Analisis Pengetahuan dan Sikap Petani Terhadap Dampak Pemanfaatan Lahan Sawah Padi Menjadi Lahan Produksi Batu Bata di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.**

Melaksanakan Penelitian mulai 27 Januari 2020 s/d 27 Maret 2020 di Kecamatan Mejobo.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.



Kudus, 19 Pebruari 2020  
CAMAT MEJOB

**MOHAMMAD FITRIYANTO, S.STP, MM**

Pembina

NIP. 19800812 200003 1 001